

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

1. Latar Belakang Penyelenggaraan Kampanye

Tingginya jumlah angka kecelakaan bukan hanya terjadi di Indonesia, tapi juga seluruh dunia yang memiliki mobilitas lalu lintas yang tinggi. Hal ini yang membuat *World Health Organization* (WHO), lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikan lalu-lintas sebagai masalah kesehatan. Pada tanggal 11 Mei 2011 disepakati seluruh anggota PBB untuk membuat *Decade of Action for Safety* (DoA) 2011-2020. Target aksi ini untuk mengurangi jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2020 sebesar 50%.

Ada 3 (tiga) hal / faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan di jalan raya yaitu : faktor manusia (si pengendara), siapa (dia) yang berkendara, kelengkapan apa yang dia miliki untuk berkendara, bagaimana perilaku dia berkendara, kapan dan dimana dia berkendara. Faktor kendaraan, apa jenis kendaraannya, bagaimana kondisi kendaraan dia dan kapan dia melakukan pemeliharaan kendaraan. Faktor lingkungan, bagaimana kondisi/situasi jalan raya pada saat dia berkendara dan bagaimana rambu-rambu lalu-lintas.

Lebih dari 900 sepeda motor terjadi kecelakaan setiap hari di seluruh dunia. Sepeda motor merupakan penyumbang terbesar kecelakaan di jalan raya pada tahun 2004. Dari 17.732 kecelakaan di seluruh Indonesia, 14.223

diantaranya melibatkan sepeda motor (80,21%) dan menurut survei bahwa 50% kecelakaan sepeda motor disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri. Sungguh angka yang fantastis dan mencengangkan sekaligus juga memprihatinkan. Jadi, dengan kata lain bahwa perilaku si pengendara sepeda motor lah yang harus dibenahi dan dibina untuk mengurangi terjadinya resiko kecelakaan.

Pengertian dari pendidikan keselamatan lalu-lintas yang diadakan oleh Ditlantas Polda DIY untuk anak-anak dan para pelajar ini bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi lalu-lintas Kepolisian yang mendukung pelaksanaan Operasi Kepolisian Tingkat Kewilayahan. Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu-lintas, berupaya meningkatkan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat khususnya bagi pengguna jalan di Yogyakarta melalui pengembangan *Traffic Management Centre* (TMC) dengan pemberdayaan teknologi komunikasi dan informasi dengan harapan dapat memberikan segala bentuk pelayanan informasi kepada seluruh masyarakat yang berada di Yogyakarta serta para wisatawan domestik dan mancanegara sehingga mendapatkan kemudahan akses dalam berlalu-lintas di Yogyakarta. Hal serupa juga diulas dalam wawancara dengan Bapak Faisal sebagai berikut :

Kampanye pendidikan keselamatan lalu-lintas ini untuk anak-anak dan para pelajar yang belum mengendarai motor. Jadi kampanye ini memberikan penyadaran, pemahaman, atau *skill* berkendara yang baik dan benar itu seperti apa, yang diharapkan nantinya bisa tertib dalam berkendara dan mengenal disiplin berlalu-lintas.

Tingginya angka kecelakaan yang terjadi setiap tahunnya membuat prihatin banyak pihak tidak hanya di Indonesia bahkan dunia juga mengakui bahwasanya setiap tahun terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas yang banyak merenggut nyawa banyak orang dan bahkan juga mengalami kerugian-kerugian materi lainnya. Pentingnya untuk menganggulangi guna mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi dengan diadakannya program dekade keselamatan jalan pada tahun 2011-2020. Hal ini nantinya diharapkan bisa mengurangi angka kecelakaan yang terjadi terutama di daerah Yogyakarta.

Ditlantas Polda DIY mempunyai kampanye yang akan dijalankan untuk menyadarkan masyarakat betapa penting dan perlunya *skill* dalam berkendara. Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

Pengertian dari pendidikan keselamatan lalu-lintas yang diadakan oleh Ditlantas Polda DIY adalah guna memberikan pendidikan yang nyata kepada

masyarakat mengenai keselamatan berlalu-lintas melalui budaya beretika di jalan, hal ini guna menjaga keselamatan dan menjamin keamanan para pengguna lalu-lintas, hal ini juga dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Sukidjo dalam wawancaranya sebagai berikut :

Pengertian dari pendidikan keselamatan lalu-lintas yang diadakan oleh Ditlantas adalah guna memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang keselamatan berlalu-lintas melalui budaya beretika di jalan.

Untuk menekan korban kecelakaan lalu-lintas diperlukan strategi penanganan yang komprehensif. Strategi ini hendaknya diformulasikan berdasarkan penyelesaian menyeluruh terhadap akar permasalahan keselamatan lalu lintas. Efektifitas kegiatan penyuluhan kampanye cara berkendara dengan selamat kepada para pelajar terhadap perilaku berkendara dengan selamat, menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka mensukseskan program kampanye keselamatan jalan yang bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan di Indonesia. Keselamatan itu sendiri merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat. Jadi dibuatlah *branding* program dari Dekade Keselamatan Jalan dengan maksud dan tujuan Indonesia bersatu menuju keselamatan No 1. Strateginya bisa melalui metode ceramah dengan peraga, himbauan, dan sosialisasi. Bagaimana cara menentukan strategi dan taktik dalam kampanye telah diulas dalam wawancara dengan Bapak Sukidjo sebagai berikut :

Untuk menentukan strategi yang dipilih dalam kampanye ini, kita harus faham bahwasanya keselamatan itu merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Jadi dibuatlah *branding* program dari Dekade Keselamatan Jalan dengan maksud dan

tujuan Indonesia Bersatu Menuju Keselamatan No1. Strateginya bisa melalui metode ceramah dengan peraga, himbauan, dan sosialisasi.

Dari hasil penelitian, beberapa faktor penyebab kecelakaan lalu-lintas yang mendasar dan saling terkait di antaranya terkait perilaku pengemudi, lemahnya beberapa sistem seperti regulasi, jaringan jalan, informasi serta pendidikan keselamatan. Selain itu, pelatihan dan pengujian kemampuan pengemudi, sistem jalan yang ramah dengan keselamatan pemakai jalan, kualitas pelayanan dalam pertolongan terhadap korban kecelakaan, evaluasi dan pengawasan keselamatan jalan serta kapasitas lembaga yang menangani keselamatan lalu-lintas. Oleh sebab itu, strategi keselamatan lalu-lintas haruslah dibuat secara komprehensif dan terintegrasi didukung oleh sistem kelembagaan yang kuat dan pendanaan yang cukup.

Menurut rencana akan digelar diskusi rancangan kegiatan kampanye keselamatan lalu-lintas serta pembentukan panitia pengarah dan pelaksana kegiatan (koordinator wilayah). Hasil dari diskusi serta pembentukan panitia ini nantinya akan dijadikan semacam program yang aplikatif dan bersifat nyata agar langsung bisa diimplementasikan oleh masyarakat pengguna lalu-lintas. Adapun strategi kampanye merupakan suatu perencanaan dan manajemen yang dilakukan sebagai tindakan komunikasi untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu dari setiap kampanye yang dilakukan. Strategi yang jelas juga sudah dibuat terkait dengan rencana program kampanye keselamatan jalan oleh Ditlantas Polda DIY guna menekan korban kecelakaan lalu-lintas

dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas (Registrasi identifikasi kendaraan, Dikmas lantans, Rekasa lalulintas, Penjagaan pengaturan pengawalan dan Patroli lantans).

Registrasi identifikasi kendaraan merupakan suatu identifikasi kendaraan saat terjadi kejadian saat berlalu-lintas, Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Dalam hal terjadinya kecelakaan lalu lintas setiap insan manusia khususnya yang berada pada teritorial hukum Indonesia yang mendengar, melihat dan mengetahui terjadinya kecelakaan lalu lintas diwajibkan untuk memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan lalu lintas, melaporkan kecelakaan tersebut kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia dan memberikan keterangan kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Bagi setiap pengemudi kendaraan bermotor yang terlibat kecelakaan lalu lintas, wajib untuk menghentikan kendaraan yang dikemudikannya, memberikan pertolongan kepada korban, melaporkan kecelakaan kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia terdekat dan memberikan keterangan yang terkait dengan kejadian kecelakaan.

Polisi lalu lintas adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan

kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas) adalah segala kegiatan yang meliputi segala usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan keikutsertaan masyarakat aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu-lintas. Pendidikan masyarakat (Dikmas) di bidang lalu lintas dilaksanakan juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lalu lintas serta memberikan pemahaman terhadap bagaimana cara berkendara yang baik dan benar sebagai pengguna jalan, karena dalam masyarakat yang modern lalu lintas merupakan faktor utama pendukung produktivitasnya.

Istilah Rekayasa lalu lintas yang banyak digunakan di Indonesia adalah salah satu cabang dari teknik sipil yang menggunakan pendekatan rekayasa untuk mengalirkan lalu lintas orang dan barang secara aman dan efisien dengan merencanakan, membangun dan mengoperasikan geometrik jalan, dan dilengkapi dengan rambu lalu lintas, marka jalan serta alat pemberi isyarat lalu lintas. Permasalahan lalu lintas biasanya tumbuh lebih cepat dari upaya untuk melakukan pemecahan permasalahan transportasi sehingga mengakibatkan permasalahan menjadi bertambah parah dengan berjalannya waktu. Untuk bisa memecahkan permasalahan lalu lintas perlu diambil langkah-langkah yang berani atas dasar kajian dan langkah-langkah yang pernah dilakukan di kota-kota lain. Permasalahan yang ada di lalu-lintas salah satunya adalah persoalan kemacetan jalan. Kemacetan adalah situasi atau

keadaan tersendatnya yang ditandai dengan menurunnya kecepatan perjalanan dari kecepatan yang seharusnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah lalu lintas kendaraan melebihi kapasitas jalan.

Patroli lalu lintas adalah suatu kegiatan pengawasan lalu lintas terhadap arus lalu lintas dan pemakai jalan yang dilakukan dengan cara bergerak (*mobiling*) kegiatan tersebut dilakukan pada ruas jalan tertentu berdasarkan analisis potensi kerawanan (rawan macet, rawan kecelakaan rawan pelanggaran lalu lintas). Patroli dapat dilakukan dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, mobil dan sepeda kayuh/listrik. Pengawasan lalu lintas merupakan kegiatan penyelenggaraan pelayanan dan pengamanan dalam rangka melindungi pergerakan/perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dari suatu kegiatan masyarakat dengan menggunakan kendaraan bermotor, pengawasan bertujuan agar pergerakan/perjalanan yang dilakukan dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar.

2. Perencanaan Program Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”

Kampanye dalam arti sempit bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khalayak sasaran (*target audience*) untuk merebut perhatian serta menumbuhkan persepsi atau opini yang positif terhadap suatu kegiatan dari suatu lembaga atau organisasi (*corporate activities*) agar tercipta suatu kepercayaan dan citra yang baik dari masyarakat melalui penyampaian pesan

secara intensif dengan proses komunikasi dan jangka waktu tertentu yang berkelanjutan.

Dalam arti umum atau luas, kampanye tersebut memberikan penerangan terus-menerus serta pengertian dan motivasi masyarakat terhadap suatu kegiatan atau program tertentu melalui proses dan teknik komunikasi yang berkesinambungan dan terencana untuk mencapai publisitas dan citra yang positif. Hal mendasar dari program dekade keselamatan jalan 2011-2020 pada dasarnya melalui Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, kemudian Undang-undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu-lintas Angkutan Jalan lalu mengenai Renja Ditlantas Polda D.I Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sukidjo mengenai dasar program dekade melalui resolusi PBB-RUNK-UU Lalu Lintas no 22 Tahun 2009 yang mengamanatkan terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu-lintas.



Gambar 1. Bentuk Kampanye Dekade Keselamatan Jalan bersama Anak-Anak Sekolah Dasar

Bentuk Kampanye Dekade Keselamatan Jalan selain untuk mengurangi tingkat kecelakaan juga serta mengurangi angka kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu-lintas. Diadakannya kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” diharapkan munculnya kesadaran hukum dalam aspek tata cara berlalu-lintas. Dan bisa mentaati aturan hukum berlalu-lintas untuk mewujudkan etika budaya berlalu-lintas yang lebih bermatabat. Pendidikan kampanye dekade keselamatan jalan ini berupa dialog interaktif mengenai materi kelalulintasan, konseling *problem solving* tentang tata cara berlalulintas kemudian dengan pendampingan dan berinteraksi simpatik kepada siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sukidjo dalam kutipan wawancara berikut ini :

Dasar dari bentuk kampanye dekade keselamatan jalan adalah melalui resolusi PBB-RUNK-UU Lalu-lintas no 22 Tahun 2009

yang mengamankan terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Selain itu juga untuk mengurangi tingkat kecelakaan serta mengurangi angka kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Pentingnya melakukan program kampanye sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pendekatan secara keseluruhan yang akan diterapkan dalam kampanye atau untuk lebih mudahnya dapat disebut sebagai *guiding principle*, atau *the big idea*. *Guiding principle* atau *the big idea* ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang diambil untuk menuju pada suatu kondisi tertentu dari posisi saat ini, yang dibuat berdasarkan analisis masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga diulas dalam wawancara berikut ini :

Agar program kampanye ini bisa berjalan dengan baik dan bisa sesuai tujuan maka yang harus dilakukan adalah melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan meng-anev (Analisa dan Evaluasi) kegiatan yang di laksanakan untuk perbaikan program berikutnya.

Langkah-langkah perencanaan kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas Polda DIY adalah dengan melakukan persiapan, mencari tahu terlebih dahulu masalahnya seperti apa, faktor yang paling berpengaruh yang mengakibatkan kecelakaan lalu-lintas siapa, baru setelah itu persiapan SDM sehingga bisa membuat langkah berikutnya hingga sampai penentuan waktu, tempat, dan materi dalam kampanye yang akan dilakukan, serta menentukan siapa saja masyarakat yang akan menjadi target sasaran yang juga telah diulas dalam wawancara Bapak Sukidjo berikut ini :

Perencanaan kampanye adalah melakukan persiapan, mencari tahu terlebih dahulu masalahnya seperti apa, faktor yang paling berpengaruh yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas siapa, baru setelah itu persiapan SDM sehingga bisa membuat langkah berikutnya hingga sampai penentuan waktu, tempat, dan materi dalam kampanye yang akan dilakukan, serta menentukan siapa saja masyarakat yang akan menjadi target sasarannya.

Sementara latar belakang diadakannya program keselamatan jalan oleh pemerintah adalah karena meningkatnya angka kecelakaan lalu-lintas terutama yang mengakibatkan kematian yang diawali oleh pelanggaran lalu-lintas. Kemudian untuk ikut mendukung kembali menyelamatkan dunia dari korban kecelakaan yang meninggal dunia. Kecelakaan lalu-lintas sudah menjadi masalah sosial, karena masyarakat yang “autis” pada rambu-rambu dan aba-aba, sehingga terjadi banyak pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan tingginya korban kecelakaan.

Dalam lalu lintas banyak masalah atau gangguan yang dapat menghambat dan mematikan proses produktivitas masyarakat. Seperti kecelakaan lalu lintas, kemacetan maupun tindak pidana yang berkaitan dengan kendaraan bermotor. Untuk itu polisi lalu lintas terutama unit Dikmas Lantas mempunyai peran dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat selaku pengguna jalan untuk mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas.

Hal ini juga diungkap sama dengan hasil wawancara dengan bapak Sukidjo dan bapak Faisal berikut ini :

Strateginya adalah dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas (Registrasi identifikasi kendaraan, Dikmas Lantas,

Rekasa lalu-lintas, Penjagaan Pengaturan Pengawasan dan Patroli Lintas). (wawancara dengan Bapak Faisal).

Strategi yang dipilih dalam menjalankan kegiatan kampanye tersebut yaitu Dikmas Lintas dan Rekasa lalu-lintas. (wawancara dengan Bapak Sukidjo).

Guna menjalankan strategi yang jelas juga sudah di buat terkait dengan rencana program kampanye keselamatan jalan oleh Ditlantas Polda DIY guna menekan korban kecelakaan lalu-lintas dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas dibutuhkan proses perumusan strategi kampanye yang dilakukan seperti menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis lalu membuat perencanaan kerja yang dituangkan dalam program kerja. Hal tersebut juga telah diungkapkan oleh Bapak Sukidjo dalam kutipan wawancara berikut ini :

Proses perumusan strategi kampanye yang dilakukan adalah guna menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis lalu membuat perencanaan kerja yang dituangkan dalam program kerja.

Sementara bagaimana cara mengimplementasikan strategi Ditlantas guna mencapai tujuannya adalah dengan cara melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guna perbaikan untuk program berikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan diadakannya kegiatan pendidikan keselamatan lalu-lintas untuk anak SMP dan SMA karena pendidikan etika berlalu-lintas perlu diajarkan sedari diri. Sebagaimana telah disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Faisal sebagai berikut ini :

Bagaimana cara implementasi strategi yang dilakukan oleh Ditlantas adalah melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan meng-anev (Analisa dan Evaluasi) kegiatan yang di laksanakan untuk perbaikan program berikutnya. Perlu diadakannya kegiatan pendidikan keselamatan lalu lintas untuk anak SMP dan SMA adalah karena pendidikan etika berlalu-lintas perlu diawali sejak dini. (wawancara dengan Bapak Faisal)

Kondisi keselamatan jalan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Di antara negara-negara di Asean Indonesia dianggap masih kurang serius menangani keselamatan jalan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah dan tingkat fatalitas kecelakaan di Indonesia. Beberapa hal yang mendasar yang belum ditangani dengan baik adalah sistem pendataan kecelakaan, *road safety audit*, sistem pengendalian dan pengawasan, juga masih adanya persepsi yang keliru dari sebagian masyarakat dan pengambil keputusan.

Sementara Ditlantas juga mempunyai strategi untuk menekan korban kecelakaan lalu lintas dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas (Registrasi Identifikasi kendaraan, Dikmas Lantas, Rekasa lalulintas, Penjagaan Pengaturan Pengawasan dan Patroli Lantas). Menentukan strategi komunikasi yang efektif dalam melakukan suatu kampanye merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan kampanye itu sendiri. Ditlantas menentukan tujuan dari kampanye agar tercipta suatu pengetahuan, kesadaran, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam menjaga dan meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan. Dan bagaimana proses perumusan strategi kampanye yang dilakukan adalah sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Strategi untuk menekan korban kecelakaan lalu lintas dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas yaitu menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis lalu membuat perencanaan kerja yang dituangkan dalam program kerja.

Peran yang lebih nyata terlihat bahwa Dikmas lantas berperan dalam memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menginsyafkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi khususnya, untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu lintas.

Berkaitan dengan kampanye keselamatan jalan, maka setiap bulannya akan diadakannya acara penyuluhan kepada semua pelajar melalui sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta. Hal ini serentak dilakukan mulai tahun 2011 dan dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan lain yang berupa perbaikan manajemen lalu-lintas, pemasangan fasilitas jalan yang mendukung kegiatan kampanye keselamatan jalan berupa rambu, *billboard* serta spanduk. Hal ini termasuk dalam rancangan strategi agar program kampanye ini bisa berjalan dengan baik dan bisa sesuai tujuan. Bagaimana cara implementasi strategi yang dilakukan oleh Ditlantas adalah melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan rapi, kemudian menganalisa dan mengevaluasi kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan program berikutnya. Menentukan pesan serta sasaran dalam sebuah kampanye harus melalui pertimbangan dan analisis yang tepat. Isi pesan kampanye harus mampu membawa masyarakat untuk bertindak yang sesuai dengan tujuan dari kampanye yang dilakukan.

a. Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan dan kegiatan mengumpulkan dan memahami informasi tentang suatu situasi yang berguna untuk menetapkan masalah. Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, pihak atau publik yang terlibat, tindakan dan strategi yang akan diambil, taktik, serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan program.

Tujuan utama identifikasi urusan ini adalah memahami fungsi. Setiap entitas, baik itu individu maupun organisasi, pasti mempunyai fungsi yang menjadi alasan mengapa entitas tersebut ada. Strategi pemecahan masalah ada dua yaitu secara langsung dengan melakukan tindakan untuk mengurangi masalah tersebut, atau secara tidak langsung dengan intervensi terhadap faktor – faktor yang diperkirakan mempengaruhi masalah tersebut (penyebab masalah).

Kampanye keselamatan jalan adalah untuk mengubah perilaku pengguna jalan, baik dari perilaku mengabaikan keselamatan menjadi mengutamakan keselamatan lalu lintas yaitu menjadikan pengguna jalan taat hukum dan taat peraturan, mengetahui etika dan menerapkan etika tersebut, serta mempunyai empati terhadap sesama pengguna jalan.

Berkaca kembali pada peran Ditlantas dalam menciptakan program kampanye ini yaitu berperan dalam membekali pengetahuan, informasi lalu-lintas terhadap masyarakat tentang peraturan, perkembangan peraturan tata cara berlalu lintas, pengurusan administrasi lalu-lintas dan tata cara berlalu-lintas yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek-aspek *afektif* (perasaan dan emosi), *psikomotorik* (refleksi), terhadap pengetahuan lalu lintas, sehingga mempunyai kemampuan secara kognitif (pemahaman/ keyakinan) yang mendasar dalam memahami atau meyakini aturan kelalu-lintasan.

Kemudian menumbuhkan pengertian dan kesadaran kepada pemakai jalan untuk disiplin dan tertib berlalu-lintas dalam rangka keselamatan berlalu-lintas, dan juga dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pengetahuan dan wawasan tentang kelalu-lintasan secara dini yang diharapkan menjadi suatu kepribadian dalam berperilaku di jalan raya di masa depan. Yang terakhir adalah membina potensi-potensi masyarakat tentang cara pengaturan lalu-lintas dengan membekali pengetahuan dan keterampilan serta membina potensi-

potensi masyarakat tentang cara pengaturan lalu-lintas. Dan juga menjalin koordinasi dan kemitraan dalam penanganan dan pemecahan permasalahan lalu-lintas. Hal ini telah dibahas oleh Bapak Faisal dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Meningkatnya angka kecelakaan lalu-lintas terutama yang mengakibatkan kematian yang diawali oleh pelanggaran lalu-lintas dan kurangnya disiplin masyarakat akan tertib lalu-lintas.

Melihat dari laporan tahunan Ditlantas mengenai kecelakaan lalu-lintas yang kerap terjadi, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai keamanan dalam berkendara, serta kurangnya disiplin masyarakat mengenai surat surat penting yang harus di bawa saat berlalu-lintas. Mulai dari hal ini maka Ditlantas mengajukan program kampanye “Pendidikan Keselamatan Berlalu-Lintas” yang bertujuan agar bisa mengurangi angka kecelakaan di jalan raya.

Kemudian Ditlantas mengajukan empat program sosialisasi kepada masyarakat umum dan khususnya kepada pelajar yang menginjak masa-masa puber. Hal ini nantinya diharapkan lebih bisa meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya disiplin dalam berlalu-lintas. Program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” yang dilakukan oleh Ditlantas meliputi program keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya

kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

Apabila peranan Ditlantas di atas mengenai meningkatnya disiplin pengguna jalan dan kesadaran masyarakat akan tertib berlalu-lintas dan semuanya berlangsung sesuai dengan harapan dan terpatri di dalam masyarakat itu sendiri maka akan tercipta masyarakat yang sadar akan lalu lintas sehingga dapat mencegah terjadinya pelanggaran lalu-lintas guna tercipta Kamtibmas yang kondusif dan juga meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Dengan demikian fungsi dapat berjalan untuk mewujudkan peran fungsi kepolisian sesuai dengan UU No.2 Tahun 2002.

Sementara penyusunan tujuan dari program kampanye ini adalah memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu-lintas serta mengajak seluruh lapisan masyarakat baik terorganisir maupun tidak terorganisir untuk senantiasa mengutamakan keselamatan lalu-lintas yang nomor 1 dengan mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu-lintas sehingga dapat mewujudkan keselamatan dan ketertiban lalu-lintas di D.I. Yogyakarta.

Bagaimana penyusunan tujuan dari kampanye oleh Ditlantas terhadap program kampanye karena sebenarnya, terjadi kecelakaan pasti berawal dari pelanggaran dan kurangnya disiplin masyarakat dalam berkendara di jalan raya. Dan dari tujuan ini ada target yang nantinya diharapkan semoga permasalahan yang ada di jalan-raya mengenai angka kecelakaan yang tinggi bisa semakin berkurang di setiap tahunnya. Hal ini pun juga telah diulas dalam wawancara Pak Sukidjo berikut ini :

Penyusunan tujuan ini bisa dilakukan kalau masalahnya sudah pasti dan jelas seperti apa. Nah, dalam kampanye ini, masalahnya sudah jelas yaitu tingginya korban kecelakaan lalu-lintas. Yang dilihat peningkatannya dari tahun ke tahun. Jadi tujuan dari kampanye ini untuk mengarahkan, mengajak, anak-anak agar tertib lalu-lintas dan paham etika berlalu-lintas yang berupa paham bagaimana cara berkendara yang baik dan benar, bisa memahami rambu-rambu lalu lintas hingga nanti kedepannya ketika mereka menggunakan kendaraan, harapannya mereka tidak lagi melakukan pelanggaran lalu-lintas. Karena sebenarnya, terjadi kecelakaan pasti berawal dari pelanggaran.



Gambar 2. Bentuk Sosialisasi Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”
kepada Masyarakat

b. Pelaksanaan Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”

Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” merupakan program yang dilaksanakan sebulan sekali di Sekolah SMP, SMA dan SMK di kota Yogyakarta. Program ini adalah program sosialisasi Ditlantas kepada anak-anak usia dini. Program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” mempunyai tujuan agar bisa mengurangi angka kecelakaan di jalan raya, dalam hal ini Ditlantas mengambil sikap untuk mendukung program tersebut agar bisa mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas. Banyaknya kecelakaan lalu lintas yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh ketidakhathatian dari diri sendiri namun bisa juga disebabkan oleh orang lain yang tidak tertib lalu lintas serta tidak mengerti tata cara dan etika berlalu lintas.

Mengenai program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” *Police go to School* oleh Ditlantas ini juga diakui dalam lembar kuesioner oleh Priohusudo dari SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai berikut :

Diadakannya program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” *Police go to School* nantinya diharapkan agar bisa lebih memahami bagaimana pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri di jalan raya dan agar terhindarnya seseorang dari suatu hal yang membahayakan keselamatan jiwanya.

Mengenai pentingnya menjaga keselamatan tersebut juga disebutkan oleh Anggita Nurindah dari SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai berikut :

Keselamatan adalah kondisi dimana seseorang tidak mengalami sesuatu yang mengancam dirinya dan hal tersebut harus ada usaha dari diri sendiri untuk mencapai keselamatan bersama.

Ditlantas mengajukan empat program sosialisasi kepada masyarakat umum dan khususnya kepada pelajar yang menginjak masa-masa puber. Hal ini nantinya diharapkan lebih bisa meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya disiplin dalam berlalu-lintas. Program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” yang dilakukan oleh Ditlantas meliputi program keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan *Police Go To School*.

Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Dalam menyampaikan sosialisasinya, Ditlantas menggunakan gaya penyampaian dan materi yang menarik, yang diharapkan agar semua antusias untuk bisa memahami materi yang disampaikan. Tujuan yang diharapkan dari program yang diadakan oleh Ditlantas ini juga

sudah dipahami betul oleh anak-anak peserta dari program sosialisasi kampanye Ditlantas *Police go to School* sebagai berikut :

Tujuan dari program kampanye ini baik, ingin memperkenalkan dunia berlalu-lintas kepada masyarakat luas dan anak remaja. Tapi mungkin pengemasan materi sosialisasinya dibuat lebih menarik lagi. Dan diberikan pemahaman dan alternative yang baik bagaimana dan seperti apa cara berkendara dengan baik dan benar (Wawancara dengan Salsabila Mutia dari SMA Negeri 8 Yogyakarta).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siswa dari SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai berikut :

Tujuannya Ditlantas baik dan hal ini sangatlah berguna agar masyarakat lebih memperhatikan keselamatan berlalu lintas agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. (Wawancara dengan Hammam dari SMA Negeri 8 Yogyakarta)

3. Metode Kampanye Dekade Keselamatan Jalan

Peran Polisi lalu-lintas secara ideal adalah mewujudkan sistem pengoprasian jalan dengan tingkat keamanan dan keselamatan yang tinggi, ketertiban dan kelancaran lalu-lintas karena situasi saat ini sangat sulit untuk diwujudkan karena mengingat kondisi tersebut dan rusaknya jalan. Keamanan dan keselamatan dalam berlalu-lintas merupakan dambaan dari seluruh pengguna jalan. Namun ironisnya pengemudi kendaraan bermotor di Indonesia pada umumnya mengemudikan kendaraan tanpa dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan mengemudi serta etika berlalu-lintas yang

benar. Akibatnya jalan raya menjadi semacam “*Killing Ground*” bagi para pengguna jalan.

Korban laka lantas setiap harinya tanpa mengenal usia tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Kecelakaan lalu lintas jalan tidak hanya mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang, tetapi juga menimbulkan kerugian materi dan mengganggu produktifitas kehidupan. Setiap saat kita dapat menjadi korban kecelakaan, karena kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan etika berlalu-lintas. Kecelakaan lalu lintas bisa saja terjadi karena diawali dengan adanya pelanggaran oleh pengguna jalan, yang nantinya berakibat merugikan diri sendiri dan pengguna jalan.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saja, menurut data Direktur Direktorat Lalu-Lintas Polda DIY selama bulan Januari hingga bulan Juni 2012 angka kecelakaan lalu-lintas di DIY tercatat 1.881 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 171 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 dimana angka kecelakaan lalu-lintas tercatat sebanyak 2.733 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 161 jiwa. Jika kita mengidentifikasi data di atas, maka rata-rata setiap bulannya sekitar 28 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu-lintas di Provinsi Yogyakarta selama semester pertama tahun 2012 ini. Tentunya dengan menengok data di atas menjadikan keprihatinan dan juga perhatian bagi pengguna transportasi pada umumnya (Data Angka Kecelakaan Ditlantas DIY).

Salah satu alternatif pemecahan masalah keselamatan lalu lintas adalah melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai secara efektif melalui kampanye yang dikelola secara profesional. Kampanye yang efektif dapat menanamkan kesadaran dan mempengaruhi dalam jangka panjang perilaku pengguna jalan. Kampanye keselamatan dapat berbentuk publisitas di media massa, demonstrasi, seminar di dalam ruangan, dan lain-lain. Kampanye yang tepat dapat mengurangi perilaku yang membahayakan keselamatan di jalan. Kampanye dapat mempengaruhi cara berpikir masyarakat sehingga masyarakatpun lebih mudah menerima gagasan baru, peraturan baru, standar yang baru, langkah baru dalam penegakan hukum dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keselamatan di jalan. Kampanye keselamatan jalan merupakan bagian mutlak dari strategi keselamatan jalan bagi setiap wilayah. Kampanye keselamatan jalan digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan saat berada di jalan, baik sebagai pengendara maupun pejalan kaki serta mengubah pola pikir (*mind set*) yang sudah melekat dalam masyarakat menjadi pengguna jalan yang berkeselamatan.

Prinsip dasar kampanye keselamatan jalan adalah kampanye keselamatan di jalan harus menjadi bagian terpadu dari perencanaan transportasi strategis kemudian pesan kampanye yang dibuat berdasarkan suatu analisis pada situasi lalu lintas dan angkutan jalan. Lalu, peran media massa perlu diidentifikasi dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna jalan. Sehingga kampanye menjadi lebih efektif bila didukung oleh adanya

peraturan dan penegakan hukum. Yang terakhir adalah bagian yang penting yaitu penyampaian pesan perlu dilandasi suatu penelitian, bukan sekedar penampilan yang “bagus”.

Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” yang telah dilakukan saat ini adalah:

1. Sosialisasi terhadap usia dini baik tingkat SMP, SMA/SMK untuk mengetahui tentang pengetahuan lalu lintas dan keselamatan jalan.
2. Bekerja sama dengan pihak stasiun televisi/ radio dan berbagai media cetak guna untuk memberikan informasi tentang keselamatan jalan.
3. Kampanye keselamatan jalan dengan membudayakan ke sekolah bersepeda atau naik angkutan umum.
4. Kampanye keselamatan jalan yang dilakukan melalui slogan-slogan.

Tingginya jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu-lintas sejatinya dapat dihindari dan diminimalisir. Pemerintah melalui dinas perhubungan dan kepolisian dapat semakin mengintensifkan sosialisasi mengenai keutamaan keselamatan berlalu-lintas. Selain itu bentuk metode dari kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” adalah sosialisasi keselamatan berlalu-lintas juga dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah dimana siswa dibekali pengetahuan mengenai keselamatan berlalu-lintas. Tidak cukup dengan itu, masyarakat sendiri juga harus berperan sebagai fungsi kontrol bagi anggota masyarakatnya mengenai keselamatan berlalu-lintas.

Upaya yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran warga mengenai mengutamakan keselamatan berlalu-lintas ini diharapkan guna disiplin lalu-lintas dan nantinya mampu meminimalisir jumlah korban jiwa akibat kecelakaan berlalu-lintas. Dalam menciptakan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan mendorong khalayak berpartisipasi dalam proses kampanye. Bagaimana menentukan pesan dan target dari kampanye karena targetnya juga berbeda, jadi sesuai umur. Misalnya anak-anak dengan membangunkan pengetahuan terhadap lalu lintas, mengerti rambu-rambu lalu lintas, bisa berkendara dengan baik dan benar, mengetahui disiplin berlalu-lintas, semangat tertib lalu lintas, dengan pesan “bersatu menuju keselamatan no 1” sementara untuk orang dewasa dengan memberikan kesadaran bagaimana cara berkendara dengan aman dan mematuhi peraturan lalu-lintas, menjelaskan arti keselamatan adalah hal yang utama dalam berkendara. Melalui contoh dan praktek. Jadi tidak hanya sekedar materi atau pengetahuan-pengetahuan dasar saja.

Kampanye yang dikenal adalah kegiatan kampanye yang biasanya memuncak dalam waktu tertentu untuk menarik perhatian, dukungan, pemahaman, dan meningkatkan kesadaran, sekaligus mempengaruhi masyarakat tentang suatu isu, tema, dan topik tertentu. Bentuk-bentuk metode kampanye yang digunakan Ditlantas adalah pendidikan dan pelatihan tertib berlalu-lintas yang kemudian sosialisasi peraturan dan perundang-undangan lalu-lintas, yang terakhir adalah himbauan untuk tertib lalu-lintas melalui penerangan keliling.

Pentingnya tentang keselamatan dan tertib dalam berlalu-lintas di jalan raya, maka pembelajaran tertib dan keselamatan berlalu-lintas harus sudah diperkenalkan terhadap anak didik sejak usia dini. Mengingat pelajaran tertib dan keselamatan berlalu lintas sebagai mata pelajaran baru maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang materi pelajaran tersebut terhadap tenaga pendidik/guru. Sementara metode kampanye yang digunakan oleh Ditlantas salah satunya adalah melalui media massa, hal senada juga diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut ini :

Pentingnya tentang keselamatan dan tertib dalam berlalu-lintas di jalan raya melalui metode kampanye yang digunakan yaitu melalui media massa, kita melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan ceramah-ceramah. (wawancara dengan Bapak Sukidjo).

Ditlantas Polda DIY mempunyai kampanye yang akan dijalankan untuk menyadarkan masyarakat betapa penting dan perlunya *skill* dalam berkendara. Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas dan dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

Diharapkan tujuan terselenggaranya kegiatan ini antara lain meningkatnya pemahaman dan bangkitnya kepedulian masyarakat terhadap

keselamatan lalu-lintas. Selain itu, terjalinnya hubungan yang harmonis antara Pemerintah Daerah, Kepolisian RI dan masyarakat. Ditlantas adalah unsur pelaksanaan utama Polda yang merupakan pemekaran dari Dit Samapta dan berada dibawah Kapolda. Ditlantas bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi lalu-lintas yang meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, penegak hukum, pengkajian masalah lalu-lintas, administrasi registrasi dan identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor serta melaksanakan patroli jalan raya antar wilayah.

Target sasaran dalam tugas Ditlantas dalam program kampanye keselamatan dan keamanan jalan adalah masyarakat yang terorganisir dan yang tidak terorganisir. Penentuan target sasaran dari kampanye pendidikan keselamatan lalu-lintas adalah secara selektif prioritas kepada masyarakat teroganisir dan masyarakat tidak teroganisir. Yang dimaksudkan dengan masyarakat yang terorganisir adalah pelajar sekolah SMP dan SMA, sementara yang tidak terorganisir merupakan masyarakat umum melalui rangkaian sosialisasi di jalan. Target sasaran dari kampanye pendidikan keselamatan lalu-lintas yang diadakan oleh Ditlantas juga telah di jelaskan dalam wawancara berikut ini :

Targetnya dipilih. Ada masyarakat terorganisir dan tak terorganisir. (wawancara dengan Bapak Faisal)

Target *audience* yang akan dibidik dan siapa saja sasaran utamanya adalah kepada seluruh masyarakat pengguna jalan secara umum di wilayah hukum Polda D.I Yogyakarta. Dan yang akan dibidik dan siapa saja sasaran

utamanya adalah untuk kampanye ini ada anak-anak usia dini sampai para pelajar tingkat SMP dan SMA. Hal ini juga telah diulas oleh Bapak Sukidjo dalam wawancara berikut ini :

Penentuan target sasaran dari kampanye pendidikan keselamatan lalu-lintas adalah secara selektif prioritas kepada masyarakat teroganisir dan masyarakat tidak teroganisir. Sementara target *audience* yang akan dibidik dan siapa saja sasaran utamanya adalah untuk kampanye ini ada anak-anak usia dini sampai para pelajar tingkat SMP dan SMA.” (wawancara dengan Bapak Sukidjo)

Berkaitan dengan kampanye keselamatan jalan, maka setiap bulannya akan diadakannya acara penyuluhan kepada semua pelajar melalui sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta. Hal ini serentak dilakukan mulai tahun 2011 dan dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan lain yang berupa perbaikan manajemen lalu-lintas, pemasangan fasilitas jalan yang mendukung kegiatan kampanye keselamatan jalan berupa rambu, *billboard* serta spanduk. Hal serupa juga telah diungkapkan dengan jelas dalam wawancara dengan bapak Faisal dan bapak Sukidjo sebagai berikut :

Target *audience* ini banyak, khusus untuk kampanye ini ada anak-anak usia dini sampai para pelajar tingkat SMP dan SMA. (wawancara dengan Bapak Sukidjo)

Target *audience* yang akan dibidik dan siapa saja sasaran utamanya adalah kepada seluruh masyarakat pengguna jalan secara umum di wilayah hukum Polda D.I Yogyakarta. (wawancara dengan Bapak Faisal)

4. **Bentuk-Bentuk Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”**

Program kampanye dekade keselamatan jalan oleh Ditlantas Polda DIY 2011-2020 ini mengenai keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu-lintas. Keselamatan dalam berlalu-lintas adalah termasuk *safety riding*, sementara keamanan dalam kelancaran lalu-lintas adalah Polisi Sahabat Anak/PSA, Patroli Keamanan Sekolah/PKS, Cara Aman ke Sekolah, dan *Police Goes to School*. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Sukidjo dalam hasil wawancara berikut ini :

Bentuk kampanye yang digunakan oleh Ditlantas berupa Pendidikan dan pelatihan tertib berlalu-lintas (Satu Sekolah Dua Polisi/SSDP, Polisi Sahabat Anak/PSA, Patroli Keamanan Sekolah/PKS, *Police Goes to School*, dll), Sosialisasi peraturan dan perundang-undangan lalu-lintas kemudian Himbauan untuk tertib berlalu-lintas melalui Penling (penerangan keliling).

Bentuk kampanye yang diadakan oleh Ditlantas Polda DIY berupa Pendidikan dan pelatihan tertib berlalu-lintas (Satu Sekolah Dua Polisi/SSDP, Polisi Sahabat Anak/PSA, Patroli Keamanan Sekolah/PKS, *Police Goes to School*, dll). Sosialisasi peraturan dan perundang-undangan lalulintas kemudian himbauan untuk tertib berlalulintas melalui Penling (penerangan keliling).” Bentuk sosialisasi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pemahaman serta pengenalan etika dan disiplin berlalu-lintas sedari dini agar menciptakan keselamatan dan keamanan bagi pengendara.

Pendidikan dan pelatihan tertib berlalu lintas (Satu Sekolah Dua Polisi/SSDP, Polisi Sahabat Anak/PSA, Patroli Keamanan Sekolah/PKS, *Police Goes to School*, dll) di jalan umum perlu diperkenalkan terhadap

generasi muda sejak usia dini karena memiliki nilai strategi yaitu *Long Life Education*, dimana akan diarahkan sejak kecil dan kenalkan dengan ketentuan dan etika berlalu-lintas. Hal ini menjadi tugas berat bagi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk ikut memberikan pemahaman kepada anak-anak didik. Memberikan pendidikan berlalu-lintas pada anak didik di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu memberikan kontribusi untuk menciptakan kepatuhan berlalu-lintas.

Pendidikan tertib lalu lintas merupakan bagian dari pelajaran tata karma ataupun sopan santun yang perlu diajarkan kepada setiap anak didik, karena cerminan budaya suatu bangsa dapat dilihat pada pola tingkah lakunya dalam berlalu-lintas di jalan raya. Sementara hal senada mengenai bagaimana bentuk kampanye yang digunakan oleh Ditlantas juga dijabarkan oleh Bapak Faisal dalam hasil wawancara berikut:

Beberapa bentuk kampanye dari kegiatan keamanan berlalu lintas, yaitu: Polisi sahabat anak, Cara Aman ke Sekolah kemudian Patroli Keamanan Sekolah, *Police go to School*.

Cetak biru (*Blue Print*) perencanaan jalan berorientasi keselamatan ini akan menjadi pedoman bagi kementerian pekerjaan umum, dinas pekerjaan umum provinsi dan kabupaten, serta para investor serta kontraktor pembangunan jalan. Dengan infrastruktur yang memadai maka akan sangat mempengaruhi keadaan keamanan di jalan raya. Misalnya, dengan kondisi jalan yang halus maka dapat menekan atau meminimalisir jumlah kecelakaan yang terutama diakibatkan oleh jalan berlubang. Dengan begitu maka pengendara akan merasa nyaman dalam berkendara di jalan raya.

Rambu-rambu jalan harus dipasang demi memberi peringatan terhadap pengemudi mengenai kondisi jalan. Mobilitas atau kelancaran adalah kunci utama arus pergerakan orang dan barang yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.



Gambar 3. Anggota Dikyasa mengecek jalan yang berlubang di setiap jalan yang bisa membahayakan pengguna jalan

Menegaskan hal tersebut Bapak Sukidjo mengatakan:

Kemudian Ditlantas kembali bekerjasama dengan kementerian Pekerjaan Umum baik provinsi maupun kota untuk membangun teknologi-teknologi baru yang diterapkan di jalan raya untuk memperlancar arus lalu-lintas. (hasil wawancara Bapak Sukidjo)

Selain itu Ditlantas Polda DIY juga bekerja sama dengan Jasa Raharja cabang Yogyakarta melaksanakan pemasangan rambu-rambu sebagai upaya untuk mencegah dan menekan angka kecelakaan lalu-lintas jalan serta merekayasa lalu-lintas jalan guna mengurangi dan mencegah kemacetan lalu-

lintas. Rambu-rambu yang dipasang akan dapat memberikan informasi bagi pengendara akan keadaan jalan raya yang akan dilaluinya.

Diadakannya kegiatan yang dilaksanakan Jasa Raharja D.I. Yogyakarta bersama Ditlantas Polda DIY guna memasang rambu-rambu peringatan bagi pengguna kendaraan bermotor, di daerah rawan kecelakaan dan daerah adat lalu-lintas tepatnya di Jalan Mangkubumu (Tugu Jogja) dan titik nol kilometer (Malioboro) Kota Yogyakarta. Pemasangan rambu-rambu tersebut sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni selain papan peringatan dan petunjuk jalan, Jasa Raharja D.I. Yogyakarta bersama Direktorat Lalu Lintas Polda D.I. Yogyakarta menambahkan speaker atau pengeras suara dan papan himbauan berbentuk digital. Hal ini akan menambahkan kewaspadaan pengendara dalam mengendarai kendaraannya. Seperti yang dibahas dalam wawancara berikut ini :

Rambu-rambu di jalan itu sangat membantu, karena dengan adanya rambu yang dipasang di pinggir jalan mempermudah para pengendara dalam mengendarai kendaraan di jalan yang akan dilewati.

Dengan banyaknya program dan kegiatan antara Ditlantas Polda DIY dengan dinas terkait menambah kenyamanan serta dapat meningkatkan keamanan di jalan raya. Hal ini dapat mengurangi jumlah kecelakaan lalu-lintas yang terjadi di jalan raya. Pengendara kendaraan pun di beri kemudahan serta kenyamanan dalam berkendara di jalan raya, sehingga diharapkan bisa mengurangi angka kecelakaan yang ada di jalan raya.

Guna memastikan tercapainya target jangka panjang, maka harus dilakukan pendekatan sistem keselamatan jalan yang mampu mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia untuk memastikan kecelakaan lalu lintas tidak mengakibatkan kematian. Salah satu aspek terpentingnya yaitu kondisi kendaraan para pengguna jalan. Kondisi kendaraan harus menjadi perhatian pemilik kendaraan maupun otoritas yang mengeluarkan regulasi produksi dan kelayakan jalan kendaraan. Kementerian perindustrian yang mengeluarkan regulasi produksi kendaraan menerapkan aturan yang ketat. Kementerian perhubungan semestinya konsisten menerapkan regulasi kelayakan jalan kendaraan, termasuk aturan batasan tonase muatan agar tidak cepat merusak konstruksi jalan, seperti yang dikatakan Bapak Sukidjo sebagai berikut:

Ketegasan Dishub ini memperketat regulasi buat kendaraan yang layak untuk dapat digunakan di jalan raya, jadi sekarang banyak kendaraan yang boleh jalan itu adalah kendaraan yang layak jalan. Salah satu aspek terpentingnya yaitu kondisi kendaraan para pengguna jalan. Pendekatan sistem keselamatan jalan yang mampu mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia untuk memastikan kecelakaan lalu lintas tidak mengakibatkan kematian.



Gambar 4. Kanit Dikyasa Memberikan Materi Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas

Dalam hal kelayakan kendaraan, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Yogyakarta selalu melaksanakan uji kelayakan kendaraan secara rutin. Hal ini dilaksanakan untuk dapat menyeleksi kendaraan yang beroperasi di jalan raya. Kondisi kendaraan yang sehat atau dalam keadaan normal akan dapat menekan jumlah kecelakaan di jalan raya yang diakibatkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya komponen dari kendaraan itu sendiri. Korps Polisi Lalu Lintas menjalankan fungsi keselamatan pengguna jalan dengan cara melakukan aksi *preventif* melalui edukasi kepada para pengguna jalan, melakukan aksi *preventif* untuk mencegah terjadinya kecelakaan, dan penegakan hukum (*law enforcement*) terhadap para pelanggar aturan berlalu lintas.

Korlantas Polri sudah mencanangkan Gerakan Nasional Keselamatan Berlalu Lintas dan dilengkapi pula dengan prinsip Trisiap yaitu Siap Menaati Peraturan Lalu-Lintas, Siap Fisik Pengendara, dan Siap Fisik Kendaraan. Pihak kepolisian juga melakukan aksi penertiban bagi pengendara kendaraan dengan penilangan. Apabila pengendara tersebut tidak dilengkapi dengan

surat-surat kendaraan bermotor maka pihak kepolisian menindaknya dengan memberikan teguran ataupun dapat memberikan denda bagi pengendara tersebut. Hal ini dilakukan supaya memberikan efek jera bagi pengendara.

Kesempatan pertolongan pertama kecelakaan sangat penting bagi penyelamatan pengemudi dan penumpang kendaraan. Bila terjadi kecelakaan di jalan tol, mungkin respon cepat datangnya mobil ambulance dan paramedik lebih cepat dari pada kejadian berlangsung di jalan non-tol. Koordinasi kepolisian dan rumah sakit perlu diintensifkan mengingat frekuensi kecelakaan di Indonesia sangat tinggi.

Guna mencapai tujuan maksimal dalam upaya program kampanye yang diadakan oleh Ditlantas maka langkah-langkah perencanaan kampanye nya adalah dengan melakukan analisis masalah bagaimana menyusun semua permasalahan yang ada, lalu membuat perencanaan kerja yang dituangkan dalam program kerja. Hal ini juga diulas dalam wawancara sebagai berikut :

Langkah-langkah perencanaan kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas Polda DIY, dengan melakukan analisis masalah kemudian menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis.

Dalam menjalankan program kampanye bagaimana melakukan pemilihan media secara selektif prioritas (mendahulukan media yang mudah dijangkau secara waktu jarak dan biaya). Sementara tujuan dari program pelopor keselamatan berlalu-lintas lainnya adalah :

- a) Terselenggaranya edukasi tentang keselamatan yang terarah dan ditekankan kepada penanaman nilai-nilai keselamatan jalan guna menciptakan budaya selamat di jalan.
- b) Terselenggaranya model pengujian bagi masyarakat dalam mencapai kompetensi mengemudi kendaraan bermotor roda empat sehingga benar-benar memahami tentang syarat pengetahuan, kecakapan dan sikap yang menjadi standar bagi pengemudi (Blue Print Ditlantas Polda DIY).

Manfaat program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” bagi masyarakat adalah :

- a) Mendapatkan pengetahuan tentang lalu lintas dan keselamatan jalan.
- b) Meningkatkan kompetensi sebagai pengemudi serta memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih siap dalam menghadapi ujian SIM.
- c) Meningkatkan perannya sebagai masyarakat yang peduli dan mengutamakan keselamatan di jalan.

Manfaat bagi pemerintah adalah membantu mewujudkan misi penyelenggaraan keselamatan jalan yaitu dalam:

- a) Upaya mengurus utamakan keselamatan jalan menjadi prioritas nasional.
- b) Bagian dari upaya membangun budaya penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengutamakan keselamatan.

- c) Menjadi model sinergitas dari segala potensi dalam memaksimalkan kinerja keselamatan jalan, antara pemerintah, kepolisian, dunia usaha, lembaga pendidikan dan masyarakat.
- d) Upaya menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk yang berperilaku yang mengutamakan keselamatan dalam berkendara. (Blue Print Ditlantas Polda DIY).

Keselamatan berlalu lintas merupakan tujuan paling utama yang ingin dimiliki oleh semua pengguna transportasi baik transportasi darat, laut dan udara. Karena dengan mengutamakan keselamatan berlalu-lintas, para pengguna transportasi dapat menghindari resiko-resiko kecelakaan yang dapat merugikan pengguna transportasi itu sendiri. Keselamatan berlalu lintas tidaklah cukup dengan diartikan membawa helm saat mengendarai sepeda motor saja. Tetapi lebih luas dari itu, keselamatan berlalu lintas juga harus memperhatikan keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan orang lain disekitarnya. Kiranya budaya keselamatan (*safety culture*) perlu ditingkatkan bagi pengguna transportasi demi keselamatan bersama.

Perlu diadakannya kegiatan pendidikan keselamatan lalu lintas untuk anak SMP dan SMA untuk mendidik mereka sedari dini mengenai ketertiban dan menjaga keamanan dalam berlalu lintas nantinya setelah mereka memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sedangkan alasan lainnya karena, hal ini juga penting dilakukan karena mereka adalah para korban kecelakaan lalu lintas atau yang paling dominan melakukan pelanggaran lalu lintas. Justru itu, masa SMP dan SMA inikan masa transisi, masa dimana mereka ingin coba-

coba berkendara dan bahkan sudah berani menggunakan kendaraan padahal mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan komponen wajib yang harus dimiliki semua pengendara yang ada di jalan, baik roda dua maupun roda empat. Kebanyakan pengendara yang memiliki SIM ditujukan agar tidak terkena tilang di jalan raya, Padahal fungsi dari SIM lebih dari sekedar itu, SIM sendiri merupakan bukti kuat yang sah karena seseorang bisa diperbolehkan mengemudikan kendaraan di jalan dengan kemampuan yang mumpuni, sehingga tidak menjadi penyebab kecelakaan. (Sumber data : Laporan Ditlantas)

Tingginya jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu-lintas sejatinya dapat dihindari dan diminimalisir. Pemerintah melalui dinas perhubungan dan kepolisian dapat semakin mengintensifkan sosialisasi mengenai keutamaan keselamatan berlalu-lintas. Selain itu sosialisasi keselamatan berlalu-lintas juga dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah dimana siswa dibekali pengetahuan mengenai keselamatan berlalu-lintas. Tidak cukup dengan itu, masyarakat sendiri juga harus berperan sebagai fungsi kontrol bagi anggota masyarakatnya mengenai keselamatan berlalu-lintas. Hal senada juga telah diungkapkan Bapak Sukidjo dalam hasil wawancara berikut ini :

Perlu diadakannya kegiatan pendidikan keselamatan lalu lintas untuk anak SMP dan SMA karena pembentukan karakter anak-anak itu dimulai dari usia dini. Jadi, dilakukan kampanye untuk mereka sama dengan membudayakan malu pada setiap orangtua. Misalnya: pada saat lampu merah para orangtua menerobos lewat

begitu saja, nanti si anak akan menegur dan memberi tahu bahwasanya lampu merah itu artinya berhenti, kuning hati-hati dan hijau jalan. Sedangkan untuk anak-anak SMP dan SMA, ini juga penting dilakukan bukan karena mereka adalah para korban kecelakaan lalu-lintas atau yang paling dominan melakukan pelanggaran lalu-lintas. Justru itu, masa SMP dan SMA inikan masa transisi, masa dimana mereka ingin coba-coba berkendara dan bahkan sudah berani menggunakan kendaraan padahal mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Jadi kampanye ini untuk memberitahu dan mengarahkan anak-anak tentang betapa pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain. Jika nantinya para pelajar ini sudah diperbolehkan mengendarai setidaknya mereka paham dan mengerti aturan lalu-lintas. Dengan demikian diharapkan ke depannya bisa mengurangi terjadinya pelanggaran lalu-lintas dan kecelakaan lalu-lintas.

Diadakannya kegiatan pendidikan keselamatan lalu lintas untuk anak SMP dan SMA karena pembentukan karakter anak-anak itu dimulai dari usia dini. Jadi, dilakukan kampanye untuk mereka sama dengan membudayakan malu pada setiap orangtua. Masa-masa SMP dan SMA inikan masa transisi, masa dimana mereka ingin coba-coba berkendara dan bahkan sudah berani menggunakan kendaraan padahal mereka banyak yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Dengan adanya program kampanye dekade keselamatan jalan oleh Ditlantas ini diharapkan juga mereka memahami pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang-lain sesama pengguna lalu-lintas.

Mereka juga memahami benar pentingnya memiliki SIM dan membawanya serta saat berkendara. Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan komponen wajib yang harus dimiliki semua pengendara yang ada di jalan, baik roda dua maupun roda empat. Kebanyakan pengendara yang memiliki

SIM ditujukan agar tidak terkena tilang di jalan raya, Padahal fungsi dari SIM lebih dari sekedar itu, SIM sendiri merupakan bukti kuat yang sah karena seseorang bisa diperbolehkan mengemudikan kendaraan di jalan dengan kemampuan yang mumpuni, sehingga tidak menjadi penyebab kecelakaan.

5. Media Pendukung Dekade Keselamatan Jalan

Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh banyak faktor tidak sekedar oleh pengemudi kendaraan yang buruk, pejalan kaki yang kurang hati-hati, kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan cacat pengemudi, rancangan jalan dan kurang dipatuhinya rambu-rambu lalu lintas. Lalu lintas dan pemakai jalan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sehingga penyelenggaraannya dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan pengguna jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Pembinaan di bidang lalu lintas jalan yang meliputi aspek pengaturan, pengendalian, dan pengawasan lalu lintas harus ditujukan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas jalan.

Keberhasilan Dekade Aksi Keselamatan Jalan di Yogyakarta tergantung pada peningkatan keamanan, baik di jalan maupun kendaraan yang digunakan serta mengatasi persepsi dan perilaku yang berisiko oleh pengguna jalan. Setiap program kegiatan yang dilakukan sudah pasti memerlukan anggaran dana, banyak atau sedikitnya nanti bisa disesuaikan

dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Sumber dana yang diperoleh pun biasanya sudah ditetapkan dan dianggarkan oleh atasan yang berwewenang. Sumber dana yang diperoleh dalam menjalankan program kampanye adalah Anggaran Direktorat lalu-lintas Polda D.I Yogyakarta. Bahasan *sensitive* ini juga telah disampaikan dalam wawancara berikut ini oleh Bapak Sukidjo adalah sumber dana yang diperoleh dalam menjalankan program kampanye adalah Anggaran Direktorat lalu-lintas Polda D.I Yogyakarta.

Dalam kampanye program dekade keselamatan jalan memerlukan media pendukung. Media pendukung untuk bisa mengadakan kampanye tersebut ada beberapa macam termasuk dalam hal biaya keberlangsungan program. Termasuk hal untuk menentukan kebijakan. Dalam pelaksanaan program tersebut, Ditlantas Polda DIY melakukan program-program lain guna mengoptimalkan tujuan yaitu dapat menekan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya, antara lain lain SSDP (Satu Sekolah Dua Polisi), Polisi Sahabat Anak, dan memasukkan etika berlalu lintas ke dalam kurikulum pendidikan.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan jumlah kecelakaan dari kalangan pelajar. Kemudian tepat waktu pelaksanaan, Ditlantas Polda DIY bekerja sama dengan dinas lain terkait antara lain Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jasa Raharja, serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Ditlantas Polda DIY menerima *input* dari masukan masyarakat serta

organisasi di luar seperti IMI (Ikatan Motor Indonesia), setelah itu diproses untuk dijadikan bahan evaluasi serta rekomendasi. Akhir dari proses tersebut akan menghasilkan *output* berupa kegiatan atau program yang akan dirasakan oleh masyarakat.

Kemudian adalah tepat target, target dari program ini adalah para pengendara kendaraan bermotor yang masih rendah tingkat kesadarannya dalam keselamatan berlalulintas. Program ini merupakan program baru yang dibuat oleh Korlantas Polri sesuai dengan Inpres No 4 tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia. Lalu tepat lingkungan, tepat lingkungan yang pertama yaitu lingkungan kebijakan, Ditlantas Polda DIY melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Lingkungan eksternal kebijakan menunjukkan kesadaran pengendara kendaraan bermotor mulai membaik karena adanya program Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalulintas. Dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan yang terjadi. Kemudian yang terakhir adalah proses kampanye yang tepat.

Media yang digunakan adalah buku panduan SSDP, buku tulis, *notebook*, kemudian brosur dan stiker, majalah, koran dan tabloid. Kemudian untuk media elektroniknya berupa LCD, TV, CD, VCD dan sumber informasinya dari media cetak dan elektronik dalam aspek tata cara berlalulintas dan kesadaran hukum. Kemudian perundang-undangan dan referensi edukasi lalulintas.

Gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas menurut ketepatan prosesnya dilihat dari yang pertama, *policy acceptance* yang berarti proses pemahaman kebijakan, melalui media massa baik cetak maupun elektronik Ditlantas Polda DIY memberikan pengarahan serta pendidikan tentang pentingnya berlalulintas. Kedua, *policy adoption* atau penerimaan kebijakan, publik mulai mengerti dan memahami kemudian merespon kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, untuk menangani hal tersebut Ditlantas Polda DIY terus menggalakkan sosialisasi dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga, *strategic readiness* atau strategi pelaksanaan, dalam pelaksanaannya anggota kepolisian juga menjadi pelopor bagi dirinya sendiri untuk dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan Tahun 2011-Tahun 2020”

Dalam rangka pencapaian tujuan program keselamatan lalu lintas dan tertib berkendara, maka Ditlantas Polda DIY melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi kepada para pelajar di seluruh Yogyakarta. Penyusunan tujuan ini bisa dilakukan kalau masalahnya sudah pasti dan jelas. Dalam program kampanye ini, masalahnya sudah jelas yaitu tingginya korban kecelakaan lalu lintas. Jadi tujuan dari kampanye ini untuk mengarahkan, mengajak, anak-anak agar tertib lalu lintas dan paham etika berlalu lintas hingga nanti ke depannya ketika mereka menggunakan kendaraan, harapannya mereka tidak lagi melakukan pelanggaran lalu lintas.

Analisis faktor penunjang atau pendukung kampanye dan mencoba menganalisis faktor pendukung kampanye “Dekade Keselamatan Jalan Tahun 2011-Tahun 2020”

- 1) Persiapan yang matang karena kampanye harus dipersiapkan dengan matang, persiapan dari segala aspek. Tanpa persiapan maka kampanye tidak akan berjalan sesuai keinginan.
- 2) Jadwal yang jelas karena jadwal sangat penting, sebab dengan hal itu kampanye bisa terarah.
- 3) Terukur maksudnya, terukur waktu, terukur materi. Kemampuan tim dan kemampuan semua materi terkait kampanye.
- 4) Orator sebagus-bagusnya karena materi tidak berarti kalau tidak pandai berbicara apalagi berpidato karena dalam kampanye di hadapan massa, materi yang penting juga harus disertai dengan orator yang baik.
- 5) Peralatan dan atribut untuk kampanye diperlukan untuk mobilitas kampanye.
- 6) Hiburan atau permainan yang ada hubungan dan sangkut-pautnya dengan materi kampanye yang di sampaikan. (Buku Sosialisasi Kampanye Ditlantas)

Bahasan mengenai faktor pendukung program kampanye juga disinggung sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Faktor pendukung program kampanye kalau untuk penyuluhan tidak ada kendala apapun dikarenakan sudah ada kerja sama antara Dishub untuk tertib lalu-lintas dan kegiatan ini pun sudah masuk ke dalam kurikulum. Jadi kita tinggal nentuin jadwal aja untuk kampanye.

Berdasarkan analisa di atas diterangkan bahwa di dalam kampanye dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila proses perencanaan kampanye dijalankan dengan benar. Dalam pelaksanaan kampanye haruslah memperhatikan sasaran, pesan yang sesuai dengan kondisi sasaran, strategi yang sesuai dan waktu yang tepat supaya kampanye yang dijalankan dapat diterima sasaran. Selain perencanaan terdapat juga beberapa hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah kampanye. Menurut Mendelson untuk suksesnya kampanye biasanya :

1. Kampanye seharusnya menetapkan tujuan yang realistis sesuai situasi masalah dan sumber daya yang tersedia. Suksesnya sebagian besar kampanye periklanan, menurut Mendelson, umumnya dikarenakan tujuan-tujuan yang realistis.
2. Semata-mata menyampaikan pesan kampanye melalui media tidak cukup. Karena itu pemanfaatan berbagai saluran komunikasi secara terpadu perlu dilakukan terutama saluran komunikasi antar pribadi.
3. Perencanaan kampanye harus mengetahui publik yang mereka hadapi secara memadai. Dalam hal ini khalayak sasaran tidak boleh dilakukan sebagai *monolithic mass* (massa yang seragam) melainkan sebagai sasaran yang beragam, baik dalam hal

kebiasaan media, gaya hidup, nilai, aspek demografis dan ciri-ciri psikologis lainnya.

Menurut definisi di atas, perencanaan kampanye harus disesuaikan dengan kondisi khalayak sasaran. Perencanaan kampanye harus berpatokan dengan tujuan kampanye sehingga pelaksanaan kampanye dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat serupa dikemukakan juga oleh Bapak Sukidjo dan Bapak Faisal yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara nyata memberikan kontribusi pada keberhasilan kampanye meliputi :

1. Peran media massa karena media massa dianggap sangat efektif dalam menciptakan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan mendorong khalayak berpartisipasi dalam proses kampanye.
2. Hibauan pesan karena dalam hal ini pesan harus dirancang secara spesifik (bukan bersifat umum) agar mampu menghimbau nilai-nilai individual.
3. Kesesuaian waktu, aksesibilitas dan kecocokan agar menjadi efektif pesan-pesan kampanye harus disampaikan pada saat yang tepat, budaya yang sesuai, dan melalui media yang tersedia di lingkungan khalayak.

Faktor penunjang keberhasilan kampanye meliputi :

- a. Peran media massa
- b. Hibauan pesan adalah nilai-nilai yang disampaikan kepada khalayak
- c. Kesesuaian waktu, aksesibilitas dan kecocokan, kesesuaian materi kampanye dengan waktu kampanye, penerimaan masyarakat terhadap isu kampanye. Karena materi kampanye yang disampaikan bermanfaat bagi khalayak.

Faktor pendukung atau penunjang kampanye berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi dan politik.

1. Sosial

Memiliki *brand image* bagus di mata masyarakat jauh sebelum kampanye dilakukan, sehingga masyarakat bisa menerima hasil kampanye dengan antusiasme yang tinggi.

2. Ekonomi

Memiliki dana anggaran yang cukup untuk melaksanakan program kampanye yang maksimal.

3. Politik

Mempunyai latar belakang dilaksanakannya program kampanye dan diharapkan nanti setelah kampanye dilakukan akan memberikan manfaat yang besar bagi khalayak luas.

Melakukan evaluasi pada waktu sesudah dilakukannya kampanye Karena evaluasi hanya dapat dilakukan setelah ada hasil dari program kerja yang dilaksanakan. Menurut Bapak Sukidjo, evaluasi ada dua tahapan yaitu :

1. Evaluasi ke luar

Evaluasi ini biasanya untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, untuk melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye

2. Evaluasi ke dalam

Evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya kampanye. Guna untuk melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye (hasil wawancara dengan Bapak Sukidjo).

Sementara faktor pendukung lainnya adalah waktu, tempat, *audience* dan anggaran yang mendukung. Kampanye akan berhasil jika tim nya mempunyai rasa kebersamaan dan rasa memiliki yang tinggi. Apabila tim kampanye sudah tidak solid tentu saja akan memberikan sebuah hasil yang juga tidak bagus. Karena tim yang solid akan memberikan yang terbaik untuk kelompoknya, akan tetapi jika tim kampanyenya saja tidak solid maka akan merusak segala aktifitas kampanye.

Kesimpulannya adalah setelah memberikan analisis penulis mengenai faktor pendukung dan penghambat kampanye. Maka penulis memberikan analisa bahwa baik dari faktor penghambat ataupun penunjang terdapat dari

tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan politik. Faktor-faktor yang telah dijabarkan diatas dapat memberikan simpulan bahwa untuk kampanye hal-hal kecil juga merupakan kunci berhasil atau tidaknya sebuah kampanye. Dan perencanaan adalah faktor penunjang dalam melaksanakan kampanye.

7. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan Tahun 2011-Tahun 2020”

Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan, program “Dekade Keselamatan Jalan” pada aksi kerjasama keselamatan jalan (*Road Safety Partnership Action*) untuk meningkatkan kepatuhan dan ketaatan masyarakat pengguna jalan dalam berlalu-lintas yang aman dan tertib lancar serta lebih berbudaya dan bermartabat melalui pendidikan lalu-lintas. Maka sebagai implementasi program inovatif kampanye ini disusun dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) dengan tujuan dapat menjadi petunjuk lapangan dalam pelaksanaannya kepada masyarakat.

Semua manusia yang terlibat berlalu-lintas di jalan harus memahami aspek-aspek keselamatan. Persyaratan tertentu juga harus dipenuhi, misalnya seorang pengemudi kendaraan bermotor layaknya harus melalui training terlebih dahulu sehingga ketika pada akhirnya mendapatkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), benar-benar memahami pentingnya disiplin berlalu-lintas. Setiap pengendara wajib memiliki surat izin mengemudi (SIM) sesuai dengan undang-undang nomer 22 tahun 2009 pasal 77 ayat 1. Surat Izin Mengemudi atau SIM adalah bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan

oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas, terampil menggunakan sepeda motor dan tahu tata aturan dalam lalu lintas.

Setelah faktor manusia maka fokus selanjutnya adalah kendaraan itu sendiri. Kendaraan haruslah layak jalan, misalnya apakah kendaraan itu sudah diuji, baik itu emisinya, remnya dan lain sebagainya. Fokus ketiga adalah alat untuk uji kendaraan. Fokus keempat adalah rambu-rambu lalu lintas. Tahun ini Kementerian Perhubungan telah menyiapkan 10.000 rambu-rambu untuk ditempatkan pada 10 ribu tempat di 250 kota di seluruh Indonesia. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh banyak faktor tidak sekedar oleh pengemudi kendaraan yang buruk, pejalan kaki yang kurang hati-hati, kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan cacat pengemudi, rancangan jalan, dan kurang dipatuhinya rambu-rambu lalu lintas. Lalu lintas dan pemakai jalan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sehingga penyelenggaraannya dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan pengguna jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Pembinaan di bidang lalu lintas jalan yang meliputi aspek pengaturan, pengendalian dan pengawasan lalu lintas harus ditujukan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas jalan.

Program kampanye yang diadakan oleh Ditlantas ini pun mempunyai faktor penghambat tersendiri. Faktor penghambat lainnya adalah waktu, tempat, audience dan anggaran yang tidak mendukung. Juga yang menjadi

faktor penghambat kalau untuk kampanye yaitu masalah waktu. Hal yang sama juga diulas oleh Bapak Faisal selaku Kepala Bagian Dikyasa berikut ini yaitu faktor penghambat dari program kampanye oleh Ditlantas adalah waktu, tempat, *audience* dan anggaran yang kurang mendukung.

Adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, di antaranya adalah Polisi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai pengguna sarana dan prasarana lalu lintas. Polisi merupakan salah satu institusi pemerintah yang bertugas untuk melakukan sosialisasi tentang penerapan kepada masyarakat. Sedangkan pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas.

Sementara kalau untuk penyuluhan tidak ada kendala apapun dikarenakan sudah ada kerja sama antara dishub untuk tertib lalu-lintas dan kegiatan ini pun sudah masuk ke dalam kurikulum. Jadi hanya tinggal menentukan jadwal untuk kampanye. Seperti dalam wawancara Pak Sukidjo selaku Kasi Dikmas Lantas berikut ini :

Faktor penghambat kalau untuk kampanye komunitas yaitu masalah waktu. Sementara kalau untuk penyuluhan tidak ada kendala apapun dikarenakan sudah ada kerja sama antara dishub untuk tertib lalu lintas dan kegiatan inipun sudah masuk ke dalam kurikulum. Jadi kita tinggal nentuin jadwal aja untuk kampanye.

Semua perencanaan program yang ada tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Meskipun bahasan mengenai program dekade keselamatan jalan banyak mengemukakan adanya kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan ketidakberhasilan untuk mencapai tujuan, namun harus diakui juga bahwa ada banyak program yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial. Hal ini bersifat wajar dan sangatlah manusiawi.

8. Tanggapan

Tidak ada perjanjian global yang merumuskan panduan tentang keselamatan jalan raya, namun berbagai patokan umum telah dirumuskan untuk mendapatkan kampanye pendidikan berlalu-lintas di jalan raya yang baik. Kalau hal ini dihubungkan dengan kampanye melalui penindakan kepolisian, maka akan diperoleh kelakuan berkendara dengan baik. Selain itu berbagai kecelakaan yang terjadi telah dicatat tahun demi tahun untuk melihat pertumbuhannya apakah meningkat terus dan dipantau serta masyarakat perlu mendapat informasi keadaannya agar waspada akan malapetaka ini. Hal ini perlu dipublikasi secara terbuka dan disebarluaskan agar masyarakat dapat mengetahui keparahan kecelakaan selama ini, termasuk pesan khusus tentang inisiatif penanggulangan kecelakaan jalan raya.

Data kecelakaan di jalan harus dianalisis untuk dapat mengidentifikasi sifat dan karakteristik permasalahan serta kelompok pengguna jalan yang

akan menjadi sasaran kampanye dan publisitas. Dari data-data kejadian yang ada di jalan raya juga harus kemudian dihubungkan dengan tanggapan masyarakat setelah diadakan sosialisasi dan kemudian nantinya akan dilakukan evaluasi guna perbaikan dalam kampanye selanjutnya. Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi). Sosialisasi merupakan pihak-pihak yang menjadi perantara terjadinya sosialisasi. Dalam sosialisasi diperlukan adanya media agar tujuan dan peranan /fungsi sosialisasi dapat tercapai. Proses sosialisasi terjadi dalam institusi sosial atau kelompok masyarakat. Dalam terjadinya sosialisasi memiliki tahapan-tahapan sosialisasi yang membuat sosialisasi tersebut dapat terjadi. Kelompok masyarakat yang berperan penting dalam proses sosialisasi, seperti keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja dan media massa. Oleh karena itu media sosialisasi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Namun program sosialisasi kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” ini dinilai belum maksimal oleh anak-anak sekolah peserta sosialisasi kampanye, beberapa kritikan ditujukan untuk pihak Ditlantas. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa sekolah yang pernah dikunjungi oleh pihak Ditlantas guna sosialisasi kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”.

Seperti penuturan Muhammad Taufiq berikut ini :

Sosialisasi yang dilakukan untuk menghimbau warga guna mematuhi lalu-lintas ini sangatlah membosankan. Karena materi yang disampaikan hanya sebatas teori dan praktek yang biasa saja tanpa adanya sesuatu yang berbeda dan menarik untuk dipahami dan dipelajari lebih lanjut (Muhammad Taufiq dari SMA N 5 Yogyakarta).

Sosialisasi ini kurang menarik dan menyenangkan, karena hanya diulas secara presentasi berupa materi, bukan dengan praktik langsung pada umumnya sosialisasi kampanye (Bhakti Anggoro dari SMA N 8 Yogyakarta).

Dari hasil wawancara dengan para peserta sosialisasi ke sekolah-sekolah, peneliti melakukan survei tanggapan terhadap hasil sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Ditlantas. Dari hasil survei oleh pelajar-pelajar ini disimpulkan sementara bahwa sosialisasi belum memenuhi konsep yang baik, bagaimana mereka mengarahkan dan memberikan materi, namun hal ini di rasa sangatlah membosankan. Materi yang diberikan sangatlah bertolakbelakang dengan praktiknya di lapangan. Hal ini dinilai sangat berbeda dengan situasi dan kondisi yang ada di jalan. Contoh kasusnya adalah saat semua yang boleh berkendara atau menggunakan kendaraan adalah yang mempunyai SIM, yang berarti juga harus di atas 18 tahun, padahal pada kenyataannya masih banyak sekali pengguna sepeda motor di jalan raya merupakan anak-anak di bawah umur.

Banyaknya faktor yang memengaruhi proses berjalannya sosialisasi memberikan pengaruh bagaimana sosialisasi berjalan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor yang memengaruhi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intrinsik ini menyangkut motivasi, minat serta kemampuan

yang dimiliki seseorang dalam rangka menyesuaikan diri dengan tata pergaulan yang ada dalam masyarakat. Kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang melakukan proses sosialisasi dalam masyarakat. Faktor ekstrinsik dapat berupa norma, nilai, struktur sosial, ekonomi, struktur budaya, dan lain-lain. Tetapi tidak semua proses sosialisasi yang dilakukan diterima dengan baik. Kadangkala dalam melakukan proses sosialisasi ditemui banyak kendala seperti penolakan dan ini dapat dilihat dengan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh manusia.

Sosialisasi ini tujuannya baik karena ingin memperkenalkan remaja dengan dunia lalu-lintas, namun banyak hal yang disampaikan terasa kurang pas dengan kenyataan saat ini. Misalnya anak-anak sebelum usia 17 tahun tidak diperbolehkan naik motor, ya itu enggak rasional dan gak bisa dipaksakan untuk mematuhi peraturan itu (Salsabila Mutia dari SMA N 8 Yogyakarta).

Faktor-faktor yang berkaitan adalah dengan minimnya transportasi umum yang ada di Yogyakarta atau tidak efektifnya mobilitas pengguna jalan dengan angkutan umum yang berlaku, yang dimaksudnya adalah jadwal angkutan umum yang hanya beroperasi hingga sore, padahal jam kerja terkadang hingga malam hari atau hal-hal yang mendesak lainnya yang kemudian anak-anak di bawah 18 tahun diharuskan menggunakan kendaraan. Namun dari beberapa tanggapan kritis adapula tanggapan yang berharap semoga nantinya sosialisasi kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas bisa lebih baik lagi ke depannya, bisa memberikan materi yang lebih menarik lagi

sehingga para peserta bisa lebih antusias dan lebih menerima materi dengan baik. Seperti yang dituturkan oleh Ana dalam wawancara berikut ini :

Sosialisasi ini lebih baik diadakan secara maksimal dan semoga lebih baik lagi di sosialisasi selanjutnya (Ana dari Mahad Islamy Kotagede).

9. Evaluasi

Pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor saat ini berkembang dengan sangat pesat dan tidak diimbangi panjang jalan yang memadai ketrampilan berkendara dan disiplin lalu-lintas bagi pengendara kendaraan bermotor dan pengguna jalan lainnya. Penyebab utama tingginya angka kecelakaan lalu-lintas yang menimbulkan korban jiwa baik meninggal dunia, luka berat maupun luka ringan dan kerugian material sangat berpengaruh pada aspek kejiwaan bagi korban dan keluarganya, bahkan berpengaruh pula pada aspek ekonomi, penyebab kecelakaan tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain adalah faktor manusia, faktor kendaraan yang tidak layak operasional, faktor cuaca serta faktor jalan yang berlubang atau rusak.

Dalam upaya menekan terjadinya angka kecelakaan dan angka pelanggaran Ditlantas Polda DIY melaksanakan program *Road Safety Partnership Action* dengan menerapkan pola satu sekolah dua Petugas Potlantas yang bertugas pendampingan secara persuasif, edukatif kepada para siswa/siswi tingkat SMP, SMA/SMK dan MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melihat kondisi tersebut di atas, maka Direktorat lalu-lintas Polda DIY menganggap perlunya melakukan kampanye dalam rangka dekade keselamatan jalan yang memuat tentang pengetahuan berlalu-lintas yang baik

dan benar. Dan dalam upaya menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu-lintas yang lebih nyaman, lebih santun serta lebih bermatabat di wilayah D.I. Yogyakarta, diperlukan berbagai upaya yang harus melibatkan peran serta segenap lapisan masyarakat. Untuk mewujudkan upaya yang dimaksud, Direktorat Lalu-Lintas Polda D.I. Yogyakarta berharap dapat terciptanya kemitraan sehingga antara anggota Polisi Lalu-lintas dan para pelajar, serta masyarakat dapat bekerja sama dalam menurunkan angka kecelakaan dan pelanggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dapat mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu-lintas di wilayah hukum Polda D.I.Yogyakarta. Sesuai dengan amanat dan tujuan Undang-Undang Nomer 22 Tahun 2009 tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan.

Berdasarkan data-data Ditlantas, semakin meningkatnya dan tinggi jumlah kendaraan bermotor yang ada di Yogyakarta maka juga membuat tingkat kecelakaan lalu lintas semakin tinggi. AKBP Kasubditdikyasa Ditlantas Polda DIY, M. Affandi juga mengatakan dalam kutipan wawancara saat pra survey yang mengatakan bahwasanya korban kecelakaan yang terjadi pada tahun 2010 sudah mencapai 3000 jiwa per bulan, sementara itu pada tahun 2015 tingkat kecelakaan lalu lintas semakin tinggi mencapai dalam satu jam tiga jiwa meninggal dunia, satu hari 83 jiwa, satu bulan 2948 jiwa yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas.

Jika permasalahan lalu lintas ini tidak ditangani dengan baik, maka besar kemungkinan angka kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu

lintas yang ada di Indonesia setiap tahunnya akan semakin tinggi dan sulit untuk terkontrol. Permasalahan lalu lintas yang sering terjadi seperti pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, kemacetan, dan infrastruktur kelengkapan jalan sudah menjadi masalah sosial yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi untuk meminimalisir tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas. Masyarakat yang “autis” dan terkesan tidak peduli terhadap rambu-rambu atau aba-aba lalu lintas harus diberikan edukasi pendidikan berupa *skill* maupun kesadaran betapa pentingnya tata cara serta etika para pengguna jalan lalu lintas untuk menjaga keselamatan diri dan keselamatan orang lain.

Evaluasi mengenai penyelenggaraan program ini harus dimaksimalkan karena ternyata kecelakaan tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan dan itu bisa menjadi permasalahan sosialisasi kampanye yang kurang di pahami masyarakat atau kurang tersebar luas. Namun permasalahan yang ada di jalan raya bisa juga akibat dari masih kurangnya kesadaran para pengguna jalan akan pentingnya disiplin lalu lintas dalam berkendara. Mereka menyadari bahwa yang mereka lakukan itu salah dan melanggar tata tertib lalu lintas, namun mereka berdalih bahwa kesalahan tersebut sudah biasa mereka lakukan dan tanpa kendala apapun hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang buruk.

Ditlantas Polda DIY mempunyai program kampanye yang dijalankan untuk menyadarkan masyarakat betapa penting dan perlunya *skill* dalam berkendara. Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas yang bisa juga disebut

dengan program “Dekade Keselamatan Jalan” dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

Bagaimana menentukan pesan dari kampanye dan bagaimana menentukan strategi dan taktik dalam kampanye adalah dengan menyesuaikan audien dengan waktu dan tempat yang ada. Kemudian diadakan evaluasi setelah terselenggaranya program, guna mengetahui hal-hal apa yang akan dibenahi dan hal yang seharusnya di kurangi. Hal ini juga menjadi bahasan dalam wawancara dengan Bapak Faisal dalam wawancara berikut ini :

Dilakukannya evaluasi pada waktu sesudah dilakukannya kampanye karena evaluasi hanya dapat dilakukan setelah ada hasil dari program kerja yang dilaksanakan. Evaluasi kemudian akan menjadi rujukan pada agenda Ditlantas selanjutnya. Hasil dari kampanye program memang biasanya tidak langsung terlihat saat itu juga, namun evaluasi juga bisa berdasarkan dari data-data kecelakaan dan operasi disiplin berlalu-lintas termasuk surat-surat penting dan keselamatan jalan pada periode sebelumnya.

Setelah program tersebut dilaksanakan mulai tahun 2011 hingga saat ini, masih harus diadakannya evaluasi rutin guna pengembangan program dan

pembaharuan agar lebih terciptanya suasana kondusif saat berkendara dan berkurangnya kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat dari kurangnya disiplin dalam berkendara di lalu-lintas. Evaluasi ini dilakukan setelah program kampanye selesai dilaksanakan, dilakukan di kantor dengan suasana yang santai dan tidak terpacu dengan waktu maupun target. Evaluasi juga terkadang dilakukan secara langsung melalui obrolan-obrolan ringan setelah program kampanye selesai dilaksanakan. Pentingnya dilakukan evaluasi pada program kampanye ini juga di bahas dalam wawancara dengan Bapak Sukidjo seperti berikut ini :

Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh Ditlantas dalam kampanye ini. Yaitu evaluasi ke luar : evaluasi ini biasanya untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, untuk melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye. Evaluasi ke dalam: evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya kampanye. Guna untuk melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye.

Sementara cara implementasi strategi yang dilakukan oleh Ditlantas adalah dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan mengevaluasi (Analisa dan Evaluasi) kegiatan yang di laksanakan untuk perbaikan program berikutnya. Evaluasi yang dilakukan merupakan perundingan dari hasil program kerja yang telah dilaksanakan, dan dampak setelahnya seperti apa dan kemudian melihat data data resmi Ditlantas mengenai kecelakaan-kecelakaan di jalan raya maupun hasil data dari patroli cegatan di lalu-lintas, apakah masyarakat sudah banyak yang sadar akan

keselamatan lalu-lintas dan sudah menerapkan disiplin atas surat surat penting yang dibawa saat berkendara di jalan raya.

Biasanya evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, dan melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye atau guna melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye. Lebih lanjut Ditlantas menambahkan agar kualitas pelayanan kepolisian dapat ditingkatkan serta mampu memberikan inovasi-inovasi sehingga memberikan kemudahan dan kepastian kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan, baik di bidang registrasi dan identifikasi kendaraan, penyelesaian penanganan perkara kecelakaan di daerah-daerah maupun informasi-informasi berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan kendaraan bermotor.

Evaluasi ini dilakukan di sela-sela rapat maupun pembahasan dadakan. Namun pihak Ditlantas tidak melakukan banyak evaluasi pada program ini, dikarenakan mereka sudah banyak memberikan materi dan berusaha agar penyampaian materi sudah di berikan dengan *gesture* yang menarik dan santai. Mereka beranggapan dengan pembawaan materi yang santai bisa menyampaikan materi kepada para siswa/siswi dengan baik dan bisa menggugah kesadaran mereka untuk lebih disiplin dan sadar berlalu-lintas dan semoga ke depannya dapat lebih meningkatkan pelayanan ke arah yang lebih baik.

B. Pembahasan

Keamanan dan keselamatan dalam berlalu-lintas merupakan dambaan dari seluruh pengguna jalan. Namun ironisnya pengemudi kendaraan bermotor di Indonesia pada umumnya mengemudikan kendaraan tanpa dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan mengemudi serta etika berlalu-lintas yang benar. Akibatnya jalan raya menjadi semacam “*Killing Ground*” bagi para pengguna jalan. Korban laka lantas setiap harinya tanpa mengenal usia tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Kecelakaan lalu lintas jalan tidak hanya mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang, tetapi juga menimbulkan kerugian materi dan mengganggu produktifitas kehidupan. Setiap saat kita dapat menjadi korban kecelakaan, karena kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan etika berlalu-lintas. Kecelakaan lalu lintas bisa saja terjadi karena diawali dengan adanya pelanggaran oleh pengguna jalan, yang nantinya berakibat merugikan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya.

Sistem berkeselamatan dalam lalu lintas dapat dimaknai sebagai kondisi perasaan seseorang dalam berlalu lintas pada saat menggunakan kendaraan. Kondisi keselamatan (*safety*) penting bagi seseorang karena di dalamnya melekat makna aman (*embedded to secure*) dari segala bentuk gangguan selama di jalan atau dalam perjalanan. Semakin baik sistem berkeselamatan dalam berlalu lintas akan menjamin semakin tinggi tingkat keselamatan pengguna jalan khususnya mereka yang berada dalam posisi sangat rawan seperti pejalan kaki (*pedestrian*), pengendara sepeda (*cyclist*), sepeda motor (*motorcyclist*) dan seterusnya. Salah satu

cara meningkatkan standar sistem berkeselamatan lalu lintas adalah dengan melakukan analisis mendalam (*in-depth analyses*) terhadap laporan kecelakaan polisi (LP Laka) khususnya terhadap kasus kecelakaan menonjol dimana korban meninggal dunia mencapai lebih dari 5 orang.

Sudah saatnya kini memikirkan bagaimana menyelamatkan para pengguna jalan, agar tidak lagi menjadi korban kecelakaan lalu-lintas di jalan raya karena kurangnya pengetahuan mengenai arti pentingnya keamanan dan keselamatan dalam berlalu lintas di jalan raya. Keamanan dan keselamatan berlalu-lintas tersebut harus diwujudkan dengan langkah nyata melalui proses pendidikan dan pelatihan mengemudi atau sekolah mengemudi. Melalui analisis mendalam dan mendetail dapat dirumuskan kebijakan dan rencana strategis pengembangan sistem berkeselamatan untuk menekan tingkat kecelakaan dan kematian di jalan. Perubahan paradigma diperlukan sebagai inovasi meningkatkan kualitas keselamatan berlalu lintas. Cara pandang yang dimaksud adalah bagaimana menempatkan aspek nyawa manusia sebagai bagian paling penting dan sentral dalam berkendara. Nyawa manusia tidak dapat dihilangkan dan tidak dapat dikurangi (UUD Pasal 28i).

Penghargaan terhadap keselamatan jiwa manusia oleh konstitusi menunjukkan bahwa UUD 1945 menghargai dan menghormati keselamatan jiwa manusia. Dengan kata lain kematian akibat kecelakaan di jalan memiliki potensi sebagai bentuk pelanggaran Hak-Hak Azasi Manusia. Dengan demikian dalam konteks peningkatan keselamatan jiwa manusia harus dilakukan inovasi dalam menganalisa sebab-sebab kecelakaan hingga dampak ikutannya. Bertautan dengan

audit keselamatan lalu lintas dapat diintegrasikan dengan seluruh ketentuan regulasi dan peraturan mengenai lalu lintas yang menekankan pentingnya aspek nyawa manusia diatas segala-galanya. Dalam prakteknya di lapangan tingkat kecelakaan terus saja meningkat dari tahun ke tahun. Data tercatat tahun 2011 sekitar 28.000 jiwa tewas dijalan, tahun 2012 meningkat 30.000 jiwa, tahun 2013 meningkat 32.000 jiwa. Data ini belum termasuk jumlah kecelakaan dan kematian yang tidak tercatat karena budaya mencatat dan melapor masih lemah dalam masyarakat kita.

Kenyataan demikian menunjukkan bahwa sistem berkeselamatan masih belum tercermin dengan baik dalam wawasan dan perilaku masyarakat baik pengendara kendaraan sepeda motor maupun pengemudi mobil dan kendaraan besar lainnya. Kondisi ini juga terkait dengan kelemahan dalam pengendalian pertambahan jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan pertambahan rasio ruas jalan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan secara teknik di lapangan dalam konteks peningkatan keselamatan berlalu lintas adalah melalui audit sistem keselamatan lalu lintas dan analisis mendalam laporan kecelakaan polisi (LP Laka). Melalui audit dan analisis mendalam akan ditemukan sebab-sebab dan faktor-faktor kunci (*key factors*) dari berbagai kasus kecelakaan. Selanjutnya dapat dirumuskan formula yang dapat digunakan pada tingkat kebijakan maupun praktis di lapangan.

Kasus kecelakaan lalu lintas merupakan keadaan serius yang menjadi masalah kesehatan di negara maju maupun berkembang. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkembangan ekonomi dan industri memberikan dampak kecelakaan lalu lintas yang cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan juga antara pertambahan jumlah kendaraan. Tingginya korban

kecelakaan tersebut disadari telah mendorong tingginya biaya pemakai jalan dan secara ekonomi. Hingga saat ini kecelakaan jalan raya masih memegang predikat pembunuh terbesar ketiga di dunia setelah penyakit jantung. Kecelakaan lalu-lintas bervariasi menurut tingkat ekonomi negara. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi tinggi terutama karena korban kecelakaan lalu lintas terbesar.

Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan angka kecelakaan lalu lintas hingga 2015 cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena secara kuantitas jika dibandingkan tahun lalu memang mengalami peningkatan, meskipun secara kualitas menurun. Faktor utama penyebab kecelakaan selama tahun 2015 didominasi pelanggaran rambu-rambu lalu lintas, di samping faktor kecepatan kendaraan. Pelanggaran rambu-rambu lalu lintas memang pelanggaran yang mengarah pada potensi kecelakaan.

Keselamatan berlalu lintas merupakan tujuan paling utama yang ingin dimiliki oleh semua pengguna transportasi baik transportasi darat, laut dan udara. Karena dengan mengutamakan keselamatan berlalu lintas, para pengguna transportasi dapat menghindari resiko-resiko kecelakaan yang dapat merugikan pengguna transportasi itu sendiri. Keselamatan berlalu lintas tidaklah cukup dengan diartikan membawa helm saat mengendarai sepeda motor saja. Tetapi lebih luas dari itu, keselamatan berlalu lintas juga harus memperhatikan keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan orang lain disekitarnya. Kiranya budaya keselamatan (*safety culture*) perlu ditingkatkan bagi pengguna transportasi demi keselamatan bersama. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saja, menurut data Direktur Direktorat Lalu Lintas Polda DIY selama bulan Januari hingga bulan Juni 2012

angka kecelakaan lalu lintas di DIY tercatat 1.881 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia 171 orang.

Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 dimana angka kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 2.733 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 161 jiwa. Jika kita mengidentifikasi data di atas, maka rata-rata setiap bulannya sekitar 28 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di Provinsi Yogyakarta selama semester pertama tahun 2012 ini. Tentunya dengan menengok data di atas menjadikan keprihatinan dan juga perhatian bagi pengguna transportasi pada umumnya. Tingginya jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sejatinya dapat dihindari dan diminimalisir. Pemerintah melalui dinas perhubungan dan kepolisian dapat semakin mengintensifkan sosialisasi mengenai keutamaan keselamatan berlalu lintas. Selain itu sosialisasi keselamatan berlalu lintas juga dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah dimana siswa dibekali pengetahuan mengenai keselamatan berlalu lintas. Tidak cukup dengan itu, masyarakat sendiri juga harus berperan sebagai fungsi control bagi anggota masyarakatnya mengenai keselamatan berlalu lintas. Upaya yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran warga mengenai mengutamakan keselamatan berlalu lintas ini diharapkan mampu meminimalisir jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas.

Peluncuran program satu sekolah dua polantas untuk sekolah menengah atas atau sederajat, diharapkan mampu mendukung terbentuknya etika berlalu lintas di kalangan pelajar. Sebab, dari data kecelakaan lalu lintas dalam dua tahun terakhir, kecelakaan yang menimpa pelajar angkanya masih cukup tinggi. Ini antara lain

karena etika berlalu lintas mereka rendah. Berdasarkan data yang ada, kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda DIY pada 2011 sebanyak 4.511 kasus, atau turun 4,23 persen dibandingkan kecelakaan pada 2010 sebanyak 4.704 kasus. Meskipun angka kecelakaan tersebut turun, menurut dia jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas justru meningkat, yaitu dari 447 orang pada 2010 menjadi 518 pada 2011.

Dari berbagai latar belakang itu, maka diperlukan kerja sama yang efektif antara kepolisian dan sekolah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pelajar dinilai menjadi salah satu program yang tepat untuk mendukung pendidikan etika berlalu lintas. Tujuannya adalah untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan kesadaran berlalu lintas. Dengan program tersebut, maka diharapkan etika pelajar akan tertib selama berada di jalan raya. Pelajar juga bisa berkonsultasi langsung dengan Polantas yang ada di tiap sekolah.

1. Perencanaan Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”

Guna menjalankan strategi yang jelas juga sudah di buat terkait dengan rencana program kampanye keselamatan jalan oleh Ditlantas Polda DIY dan untuk menekan korban kecelakaan lalu-lintas dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas dibutuhkan proses perumusan strategi kampanye yang dilakukan seperti menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis lalu membuat perencanaan kerja yang dituangkan dalam program kerja.

Perencanaan merupakan tahap yang harus dilakukan agar kampanye dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan-tahapan kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas sudah sesuai dalam teori Gregory dan Simmons, dalam Venus, 2012:145 yaitu :

a) Analisis Situasi

Kegiatan riset dalam kampanye program “Dekade Keselamatan Jalan” dapat dilakukan pada analisis situasi suatu organisasi dengan melihat faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weakness*) dari internal dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal secara sistematis, komprehensif dan strategis. Kegiatan ini disebut dengan analisis SWOT. fungsi dari analisis SWOT dan strategi kompetitif adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan, kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan/usaha yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Fredi Rangkuti (2004: 18) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor- faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Analisis situasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, pihak atau publik yang terlibat, tindakan dan strategi yang akan diambil, taktik serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan program. Tujuan utama identifikasi urusan ini adalah memahami fungsi. Titik tolak untuk merancang suatu perubahan lewat kampanye adalah dengan membuat perencanaan, langkah awal suatu perencanaan adalah melakukan analisis masalah. Agar dapat diidentifikasi dengan jelas, maka analisis masalah hendaknya dilakukan secara terstruktur. Analisis situasi adalah proses untuk merumuskan kebutuhan atau permasalahan yang perlu segera di atasi oleh suatu lembaga. Berikut akan disampaikan langkah-langkah untuk merumuskan permasalahan atau kebutuhan. Urutan atas langkah-langkah tersebut dapat diubah atau disesuaikan dengan

kondisi. Pengumpulan informasi yang berhubungan dengan permasalahan harus dilakukan secara objektif dan tertulis serta memungkinkan untuk dilihat kembali setiap waktu. Hal ini dapat menghindari terjadinya pemecahan masalah yang tidak tepat (James Grunig dalam Venus, 2012 : 150).

Pengumpulan informasi yang berhubungan dengan permasalahan harus dilakukan secara objektif karena artinya si peneliti harus dapat memisahkan pendapat pribadi dengan kenyataan. Pengumpulan informasi juga harus dengan menggunakan fakta, serta kejujuran seorang peneliti tidak memasukkan keinginannya sendiri ke dalam data. Dan seorang peneliti yang mengumpulkan informasi harus bersikap terbuka, memberikan bukti penelitian dan siap menerima pendapat pihak lain tentang hasil penelitiannya. Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta serta prinsip-prinsip atau suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Penelitian adalah usaha memperoleh fakta atau prinsip dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data (informasi) yang dilaksanakan dengan jelas, teliti, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pahami substansinya, apa yang menjadi urusan utama organisasi berkenaan dalam memenuhi tujuan pembangunan. Semakin spesifik urusan yang bisa diidentifikasi, akan semakin membantu proses penyusunan informasi di tahapan berikutnya. Tujuan utama identifikasi urusan ini adalah memahami fungsi. Setiap entitas, baik itu individu

maupun organisasi, pasti mempunyai fungsi yang menjadi alasan mengapa entitas tersebut ada. Bagi kementerian/lembaga yang mempunyai urusan yang berkaitan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat, beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengenali komunitas adalah mengenali aspek fisik komunitas berkenaan yang dimaksud aspek fisik antara lain adalah usia, arsitektur, dan kondisi rumah atau bangunan lainnya. Lalu melihat area komersil, misalnya pasar atau mall dan jenis dan fasilitas industri di sekitarnya. Kenali infrastruktur yang tersedia dalam komunitas yang dituju tersebut, kenali kondisi alamnya (topografi, ruang terbuka hijau, air dan udara), kemudian kenali struktur demografi komunitas tersebut.

Penting pula mempelajari sejarah komunitas tersebut. Mempelajari sejarah dapat membantu pada tahap penentuan strategi karena sangat dimungkinkan kultur suatu komunitas mempengaruhi penerimaannya atas suatu kebijakan, kemudian kenali aspek ekonomi dan tenaga kerja dan yang terakhir adalah memahami struktur sosial, kultur atau budaya komunitas tersebut.

Kemudian langkah selanjutnya merupakan melaksanakan proses pengumpulan informasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Lalu dilanjutkan dengan mencari penyebab permasalahan lebih baik daripada langsung mencari solusi atas permasalahan tersebut. Seorang dokter tidak akan bisa langsung melakukan penanganan terhadap pasien sebelum dilakukan diagnosis yang mendalam. Demikian pula suatu

organisasi tidak akan dapat menentukan suatu solusi tanpa melakukan identifikasi dan analisis permasalahan. Identifikasi temuan gap berdasarkan data dan informasi yang sudah dikumpulkan. Kemudian mengidentifikasi pilihan atas suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan rasional, antara lain adalah sering terjadi atau sudah berlangsung lama, kemudian mempengaruhi banyak orang dan mengganggu kehidupan pribadi atau komunitas (masyarakat), bahkan mungkin dengan intensitas yang semakin meningkat.

Langkah-langkah dalam menganalisa suatu permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang perlu diubah atau dipengaruhi kemudian menganalisis akar masalah, pandai-pandailah menganalisis dan membatasi jawaban atas pertanyaan "mengapa" tersebut, karena bisa jadi jawaban tersebut tidak relevan (bisa jadi melantur kemana-mana). Hal yang penting lainnya adalah mengidentifikasi penghambat dan pendorong atas suatu permasalahan tersebut lalu temukan hubungan atas suatu permasalahan yang menjadi urusan organisasi anda dan yang menjadi urusan pihak lain dalam komunitas tersebut. Ada kalanya saat kita sudah menemukan akar permasalahan, akar permasalahan tersebut berkaitan dengan lingkup pekerjaan organisasi lain atau pihak lain. Identifikasi faktor personal atau individual yang berkontribusi pada permasalahan tersebut dan bisa saja faktor lingkungan yang mempengaruhi permasalahan tersebut.

Berkaca kembali pada peran Ditlantas dalam menciptakan program kampanye ini yaitu berperan dalam membekali pengetahuan, informasi lalu-lintas terhadap masyarakat tentang peraturan, perkembangan peraturan tata cara berlalu lintas, pengurusan administrasi lalu-lintas dan tata cara berlalu-lintas yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek-aspek *afektif* (perasaan dan emosi), *psikomotorik* (refleksi), terhadap pengetahuan lalu lintas, sehingga mempunyai kemampuan secara kognitif (pemahaman/keyakinan) yang mendasar dalam memahami atau meyakini aturan kelalu-lintasan.

Kemudian menumbuhkan pengertian dan kesadaran kepada pemakai jalan untuk disiplin dan tertib berlalu-lintas dalam rangka keselamatan berlalu-lintas, dan juga dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pengetahuan dan wawasan tentang kelalu-lintasan secara dini yang diharapkan menjadi suatu kepribadian dalam berperilaku di jalan raya di masa depan. Yang terakhir adalah membina potensi-potensi masyarakat tentang cara pengaturan lalu-lintas dengan membekali pengetahuan dan keterampilan serta membina potensi-potensi masyarakat tentang cara pengaturan lalu-lintas. Dan juga menjalin koordinasi dan kemitraan dalam penanganan dan pemecahan permasalahan lalu-lintas.

Ditlantas berkaca pada laporan tahunan yang dimana semua hasil rangkuman dari kejadian kejadian yang ada di jalan raya yang diawali dari pelanggaran disiplin berlalu-lintas, yang kemudian diambil

kesimpulan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berlalu-lintas. Hal ini akan menjadi masalah yang serius jika tidak ditangani dengan serius. Banyaknya korban yang merupakan pelajar juga menjadi faktor mengapa program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” wajib dilaksanakan.

Program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” yang dilakukan oleh Ditlantas meliputi program keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas. Dalam hal ini analisis masalah sudah diterapkan dengan benar dan hal-hal praktek perencanaan analisis situasi sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

b) Penyusunan Tujuan

Setelah melakukan analisis masalah dengan menyusun tujuan, yang akan menjawab pertanyaan “apa yang ingin dicapai?”. Seperti dalam analisis tujuan organisasi serta masing-masing anggota sering kali beriringan yaitu untuk melakukan pekerjaan secara baik serta dapat

naik pangkat. Langkah dari para anggota organisasi tersebut yaitu dengan adanya konsistensi dari si pendukung terhadap tujuan organisasi yaitu dalam meningkatkan pendapatan serta untuk meningkatkan produktivitas.

Tujuan harus disusun dan dituangkan dalam bentuk tertulis dan bersifat realistis agar kampanye yang akan dilaksanakan mempunyai arah yang terfokus pada pencapaian tujuan tersebut. Ada beberapa tujuan yang bisa dicapai dengan menggunakan program kampanye. Tujuan tersebut diantaranya adalah menyampaikan sebuah pemahaman baru, memperbaiki kesalahpahaman, menciptakan kesadaran, mengembangkan pengetahuan tertentu, menghilangkan prasangka, menganjurkan sebuah kepercayaan, menginformasi persepsi, serta mengajak khalayak untuk melakukan tindakan tertentu (Venus, 2012:146-154).

Tujuan dari penyampaian kampanye adalah menyampaikan sebuah pemahaman baru mengenai cara berkendara yang baik dan menyampaikan bahwasanya disiplin dalam berlalu lintas sangatlah penting selain untuk menjaga keselamatan dan juga bisa menjaga keamanan diri kita selagi berkendara. Kemudian memperbaiki kesalahpahaman yang dimaksud oleh Ditlantas di sini adalah mengubah pola pikir masyarakat yang membiasakan sesuatu yang salah misalnya penggunaan helm tanpa di klik pengamannya atau masyarakat yang biasanya mengendarai motor melawan arus yang hal ini bisa

membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang-lain. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk menciptakan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya saling menjaga keamanan dan keselamatan dalam berkendara agar terciptanya disiplin berlalu-lintas antara pengguna lalu-lintas satu dengan yang lainnya.

Dalam upaya Ditlantas dalam kampanye sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran berkendara di masyarakat, hal ini merupakan salah satu upaya guna mengembangkan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai hal-hal penting yang harus diutamakan dalam berkendara. Setelah bisa memahami benar dan meningkatkan kesadaran masyarakat, Ditlantas juga menganjurkan sebuah kepercayaan diri kepada masyarakat agar bisa saling menjaga keselamatan dengan sesama pengguna jalan lainnya. Dalam upaya Ditlantas dalam menyadarkan seluruh lapisan masyarakat, maka Ditlantas akan terus melakukan kampanye sosialisasi guna terwujudnya tujuan utama berkendara dengan aman.

Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa *Polsanak* (Polisi Sahabat Anak), *Cara Aman Ke Sekolah*, *Patroli Keamanan Sekolah (PKS)* dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-

anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

Diharapkan dengan adanya sosialisasi kampanye ini agar nantinya masyarakat bisa lebih menyadari keselamatan lalu lintas agar lebih terciptanya suasana kondusif saat berkendara dan berkurangnya kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat dari kurangnya disiplin dalam berkendara di lalu-lintas. Pentingnya dilakukan evaluasi pada program kampanye ini biasanya untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, untuk melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye.

c) Identifikasi dan Segmentasi Sasaran

Sesuai dengan teori Morrisson dalam buku Manajemen Media Penyiaran, mengenai teori segmentasi khalayak luas yang mencakup segmentasi demografis, geografis dan geodemografis. Segmentasi demografis yaitu khalayak dibeda-bedakan berdasarkan karakteristik demografis seperti usia, *gender*, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Segmentasi geografis adalah khalayak dibeda-bedakan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya, misalnya wilayah dalam suatu negara (Indonesia Barat, Indonesia Timur) pulau, provinsi, kota, dan desa. Kemudian segmentasi geodemografis yang merupakan khalayak yang

tinggal di suatu wilayah geografis tertentu diyakini memiliki karakter demografis yang sejenis (namun wilayah geografis harus sesempit mungkin, misalnya kawasan-kawasan pemukiman atau kelurahan) (Morissan 2008:169). Penentuan segmentasi sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program. Hal ini perlu dilakukan karena kampanye tidak bisa ditujukan kepada semua orang secara serabutan. Dengan melakukan identifikasi dan segmentasi sasaran maka proses perencanaan selanjutnya akan lebih mudah, hingga akhirnya melancarkan pelaksanaan kampanye.

Diadakannya program Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas yang memiliki tiga kegiatan yang dilakukan oleh Ditlantas dengan sasaran target pelajar dan anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka tertib lalu lintas mengajarkan bagaimana penggunaan helm yang benar, pentingnya sabuk pengaman ketika berkendara, pentingnya mengikuti tata tertib rambu-rambu lalu lintas dan yang berkaitan dengan keselamatan serta keamanan lalu lintas. Bagaimana cara meningkatkan disiplin berlalu-lintas agar menciptakan suasana jalan raya yang kondusif dan aman bagi semua pengguna jalan raya.

d) Menentukan Pesan

Dalam pelaksanaan program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” diwajibkan untuk menentukan pesan dalam program

kampanyenya. Pesan kampanye merupakan sarana yang akan membawa sasaran mengikuti apa yang diinginkan dari program kampanye, yang pada akhirnya akan sampai pada pencapaian tujuan kampanye (Venus, 2012 :146-154). Dalam menentukan suatu pesan guna tercapainya tujuan bersama, Alan H. Monroe (1930) menyarankan lima langkah dalam penyusunan pesan yaitu *attention* (perhatian), *need* (kebutuhan), *satisfaction* (pemuasan), *visualization* (visualisasi) dan *action* (tindakan) (Rahmat, Jalaluddin (1999 : 297).

Dalam menentukan pesan kampanye nya, Ditlantas sudah melaksanakan langkah-langkah dalam penyusunan pesan yaitu memberikan perhatian (*attention*) kepada sasaran pesannya. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya sosialisasi yang sudah dilaksanakan melalui program pembenahan rambu lalu-lintas dan sosialisasi sekilas materi saat razia berlangsung. Ditlantas juga membidik targetnya setelah melalui banyak pertimbangan sebab-akibat yang matang. Kemudian kebutuhan (*need*) akan pesan yang akan disampaikan berupa materi sosialisasi, kemudian persiapan metode sosialisasi selanjutnya adalah bentuk-bentuk sosialisasi dan yang terakhir adalah persiapan dalam menyampaikan materi yang menarik disertai dengan praktik lapangan agar materi bisa lebih dipahami dengan baik.

Sementara yang dilakukan Ditlantas selanjutnya adalah pemuasan (*satisfaction*) yang dimaksudkan adalah bagaimana Ditlantas melakukan pemahaman kepada para peserta sosialisasi bagaimana

pentingnya memahami menjaga keselamatan lalu-lintas bagi diri sendiri maupun keselamatan orang-lain. Yang dilakukan Ditlantas setelahnya adalah visualisasi (*visualization*) yang berupa pemahaman bagaimana jika setiap pengendara bisa saling berdisiplin dalam berlalu-lintas, maka semuanya akan berjalan dengan tertib dan bisa mengurangi angka kecelakaan di jalan raya. Terakhir yang dilakukan Ditlantas adalah tindakan (*action*) bagaimana Ditlantas melakukan semua program sosialisasi dengan maksimal setiap bulannya dan memberikan praktek langsung agar para peserta bisa lebih memahami materi yang disampaikan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengurangi tingkat kecelakaan lalu-lintas bagi pelajar SMP dan SMA.

Anak-anak dan para pelajar ke depannya mengerti serta paham tentang pentingnya menjaga keamanan dalam berlalu lintas agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Sehingga anak-anak dan para pelajar tersebut bisa menjadi generasi yang diharapkan bangsa. Jika pendidikan berlalu lintas sudah ditanamkan sejak usia dini maka ketika dewasa anak-anak tersebut diharapkan bisa lebih menjaga tata cara serta etika dalam berlalu lintas. Namun dalam hal ini ternyata banyak pendapat yang kontra mengenai hasil sosialisasi kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas. Rata-rata dari mereka mengatakan bahwa sosialisasi ini kurang menarik dan kurang bisa ditolerasi, karena menurut mereka sangatlah tidak memungkinkan bagi pelajar SMP yang sekolahnya jauh untuk tidak mengendarai motor sendiri, padahal hal ini

sudah sering terjadi di daerah daerah yang jauh dari kota. Mereka juga mengemukakan bahwa ketika sosialisasi ini berlangsung dengan membosankan, hanya ada teori dan praktik yang seadanya dan tidak disesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini, di jaman yang semakin maju dan faktor kepemilikan kendaraan bagi anak sekolah yang masih di bawah umur sudah merupakan hal yang biasa.

e) **Strategi dalam Kampanye**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang akan diterapkan dalam kampanye, atau untuk lebih mudahnya dapat disebut sebagai *guiding principle*, atau *the big idea*. *Guiding principle* atau *the big idea* ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang diambil untuk menuju pada suatu kondisi tertentu dari posisi saat ini yang dibuat berdasarkan analisis masalah dan tujuan yang telah ditetapkan dan kemudian dituangkan secara lebih konkret (Maurice Matlaff, 1967: 4).

Sondang P. Siagian (1985:21) mendefinisikan strategi sebagai cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungannya pasti akan dihadapi. Dalam komunikasi untuk menyusun strategi komunikasi ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan. Pertama adalah mengenal segmen atau khalayak yang

merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Kedua, Penyusun pesan dalam menentukan tema dan materi sebagai syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, sehingga mampu membangkitkan perhatian masyarakat peserta kampanye (Effendi, 2003 : 301).

Tahapan pertama strategi adalah suatu perencanaan untuk semakin memperjelas tujuan guna jangka panjangnya. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang jelas, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam upaya sosialisasi ini pihak Ditlantas sudah mengenal khalayak dengan baik. Bagaimana penentuan dari khalayak itu sendiri sudah dipikirkan secara matang dan dengan analisa mendalam. Kedua adalah penyusun pesan dalam menentukan tema dan materi sebagai syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, sehingga mampu membangkitkan perhatian masyarakat peserta kampanye. Materi yang akan disampaikan haruslah disesuaikan dengan praktiknya di jalan raya, bagaimana nantinya mereka harus bersikap dan menjadi pengendara yang dapat berdisiplin dalam berlalu-lintas. Materi ini akan disampaikan berbentuk teori dan praktik, gambar-gambar rambu lalu-lintas dan segala keterangan pendukung juga telah disiapkan demi

mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta sosialisasi. Bagaimana Ditlantas melakukan sebuah tindakan yang bertujuan mendapatkan dukungan, usaha kampanye yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok.

Dalam kamus Bahasa Indonesia “strategi” diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran khusus. Strategi yang digunakan Ditlantas antara lain adalah Dikmas Lantas dan Rekayasa Lantas. Polisi lalu lintas adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas) adalah segala kegiatan yang meliputi segala usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan keikutsertaan masyarakat aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Pendidikan masyarakat (Dikmas) di bidang lalu lintas dilaksanakan juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lalulintas serta memberikan pemahaman terhadap bagaimana cara berkendara

yang baik dan benar sebagai pengguna jalan, karena dalam masyarakat yang modern lalu lintas merupakan faktor utama pendukung produktivitasnya.

Lalu lintas juga banyak masalah atau gangguan yang dapat menghambat dan mematikan proses produktivitas masyarakat. Seperti kecelakaan lalu lintas, kemacetan maupun tindak pidana yang berkaitan dengan kendaraan bermotor. Untuk itu polisi lalu lintas terutama unit dikmas lantas mempunyai peran dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat selaku pengguna jalan untuk mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas. Sementara Rekayasa Lalu Lintas adalah perencanaan, pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan rambu-rambu, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu-lintas, alat pengendali dan pengaman pemakai jalan. Pengembangan sistem jalan, perencanaan fasilitas parkir dan terminal, pengendalian lalu lintas dan manajemen lalu lintas.

Strategi adalah cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah dan membantu organisasi memecahkan masalah penting yang dihadapi. Dengan strategi, organisasi dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang, sembari mengatasi dan meminimalkan kelemahan dan ancaman dari luar (Hasibuan, 2000 : 124). Menurut Siswanto (1999 : 14) strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan

tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Strategi yang jelas juga sudah dibuat oleh pihak Ditlantas terkait program kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” guna menekan korban kecelakaan lalu-lintas dengan melakukan tugas fungsional di bidang lalu-lintas.

Guna menjalankan strategi yang jelas dibutuhkan proses perumusan strategi kampanye yang dilakukan seperti menginventarisir permasalahan yang ada dan disusun secara sistematis lalu dibuat perencanaan kerja yang kemudian dituang dalam program kerja.

f) Alokasi Waktu dan Sumber Daya

Menurut Becker (1965) dalam Bellante dan Jackson (1990), teori alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu. Kombinasi antara barang konsumsi dan waktu senggang akan menghasilkan tingkat kepuasan yang maksimal. Kampanye selalu dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. Dalam melaksanakan program sosialisasinya, Ditlantas mengalokasi waktu satu bulan sekali untuk kegiatan sosialisasi *Police go to School* yang diadakan di sekolah sekolah SMP, SMK/SMA. Dari materi yang disampaikan dan dalam hal

praktiknya pun dilakukan sama di tiap sekolahnya, yang nantinya akan ada sesi tanya jawab dari peserta yang masih belum memahami materi yang disampaikan.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses produksi dan pembangunan. Hal tersebut karena manusia itu sendiri adalah pelaksana utama dalam seluruh proses pembangunan maupun produksi. Dalam proses produksi ada dua unsur dari sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja. Dalam pelaksanaan program kampanye, Ditlantas mengutus tim berjumlah kurang lebih empat orang guna sosialisasi ke Sekolah. Empat orang yang merupakan tim itu yang kemudian sosialisasi ke Sekolah yang dituju dan melakukan sosialisasi penuh terkait disiplin dalam berlalu-lintas. Dalam penyampaian sosialisasi sebelumnya tim Ditlantas sudah mempersiapkan persiapan yang matang dari segala aspek materi maupun alat pendukung sosialisasi lainnya. Peralatan dan materi yang menarik sangatlah dibutuhkan untuk mobilitas kampanye.

g) Tanggapan

Tingginya angka kecelakaan pada transportasi darat dan hal ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya, kemudian membuat pihak Ditlantas segera melakukan sosialisasi kampanye yang diadakan setiap bulannya di sekolah-sekolah yang nantinya diharapkan guna menekan angka kecelakaan yang terus mengalami kenaikan yang cukup

signifikan. Kampanye yang diadakan oleh pihak Ditlantas ini merupakan sosialisasi berupa penyuluhan pemberian materi kepada anak-anak sekolah SMP dan SMA yang nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengertian kepada mereka untuk bisa menjaga keselamatan dalam berkendara baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tetapi tidak semua proses sosialisasi yang dilakukan diterima dengan baik. Kadangkala dalam melakukan proses sosialisasi ditemui banyak kendala seperti penolakan dan ini dapat dilihat dengan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh manusia. Penolakan yang kemudian disertai dengan perilaku penyimpangan dimaksudkan adalah bagaimana respon setelah mengikuti sosialisasi penyuluhan, pemberian materi terkait keselamatan jalan dan praktik dalam berkendara yang benar kemudian setelahnya mereka tetap melakukan pelanggaran dalam berlalu-lintas. Hal ini dapat dikatakan bahwa kampanye yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil. Usaha yang paling tepat dilakukan adalah dengan membuat bagaimana manusia sebagai pengguna jalan bisa berdisiplin dan sadar akan bahaya kecelakaan lalu-lintas. Untuk mewujudkan hal ini maka pengendalian sosial melalui pendekatan persuasive perlu digunakan. Melalui penyelenggaraan program-program yang didasarkan pada pendekatan persuasive inilah upaya-upaya preventif terhadap kecelakaan lalu-lintas diharapkan dapat lebih dioptimalkan.

Segala bentuk ide, cara-cara ataupun objek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, maka dapat dikatakan sebagai suatu inovasi. Pengertian baru di sini tidaklah semata-mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakan inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika suatu hal dipandang baru bagi seseorang maka hal itu merupakan inovasi. Namun perlu diperhatikan pula bahwa pengertian baru suatu inovasi tidak harus sebagai pengetahuan baru pula, sebab jika suatu inovasi telah diketahui oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu, tetapi individu itu belum memutuskan sikap apakah menyukai atau tidak, atau pun belum menyatakan menerima atau menolak, maka baginya hal itu tetap merupakan inovasi. Jadi kebaruan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap, atau pun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Dengan demikian bisa saja disebut sebagai inovasi bagi suatu masyarakat, namun tidak lagi dirasakan sebagai hal baru oleh masyarakat lain.

Dari analisa perilaku berkendara masyarakat Indonesia khususnya daerah Yogyakarta dalam berlalu lintas perlu adanya penanaman pengetahuan tentang disiplin dan etika dalam berlalu lintas. Oleh karena itu dalam upaya Ditlantas untuk mengadakan program kampanye untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai disiplin berlalu lintas. Untuk prospek jangka panjang keselamatan jalan, tersedianya program sosialisasi dan penyuluhan yang sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan menyangkut hal

keselamatan lalu-lintas. Pemberian pelajaran secara teoritis tentang keselamatan jalan dalam berlalulintas dan ceramah ceramah terus menerus di sekolah tidak akan efektif kecuali hal ini masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Karena materi akan sangatlah berbeda dengan realita kehidupan sehari-hari yang di lalui masing-masing individu.

h) Evaluasi dan Tinjauan

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Evaluasi dan tinjauan yang akan dilakukan terhadap program kampanye merupakan salah satu bagian dari perencanaan kampanye yang tidak boleh terlupakan. Evaluasi berperan penting untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang dihasilkan kampanye (Venus, 2012 : 146-154).

Cara mengimplementasikan strategi Ditlantas guna mencapai tujuannya adalah dengan cara melaksanakan program kerja yang telah disusun kemudian menganalisa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guna perbaikan di program berikutnya. Evaluasi program nantinya bisa dalam bentuk pembaharuan materi

kampanye ataupun mengubah cara penyampaian kampanye agar materi kampanye pendidikan etika berlalulintas bisa di pahami dan di mengerti oleh pelajar SMP dan SMA. Sementara cara implementasi strategi yang dilakukan oleh Ditlantas adalah dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan mengevaluasi (Analisa dan Evaluasi) kegiatan yang di laksanakan untuk perbaikan program berikutnya. Evaluasi yang dilakukan merupakan perundingan dari hasil program kerja yang telah dilaksanakan dan dampak setelahnya seperti apa dan kemudian melihat data data resmi Ditlantas mengenai kecelakaan-kecelakaan di jalan raya maupun hasil data dari patroli cegatan di lalu-lintas, apakah masyarakat sudah banyak yang sadar akan keselamatan lalu-lintas dan sudah menerapkan disiplin atas surat surat penting yang dibawa saat berkendara di jalan raya.

Biasanya evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, dan melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye atau guna melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye. Lebih lanjut Ditlantas menambahkan agar kualitas pelayanan kepolisian dapat ditingkatkan serta mampu memberikan inovasi-inovasi sehingga memberikan kemudahan dan kepastian kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan, baik di bidang registrasi dan identifikasi kendaraan, penyelesaian penanganan perkara

kecelakaan di daerah-daerah maupun informasi-informasi berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan kendaraan bermotor.

Penyebab utama tingginya angka kecelakaan lalu-lintas yang menimbulkan korban jiwa baik meninggal dunia, luka berat maupun luka ringan dan kerugian material sangat berpengaruh pada aspek kejiwaan bagi korban dan keluarganya, bahkan berpengaruh pula pada aspek ekonomi, penyebab kecelakaan tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain adalah faktor manusia, faktor kendaraan yang tidak layak operasional, faktor cuaca serta faktor jalan yang berlubang atau rusak.

2. Metode Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”

Metode dalam kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” yang dilakukan oleh Ditlantas sudah sesuai dengan teori yang mana metode yang baik dalam penyampaian maksud dan tujuan adalah melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat dan pelajar. Dalam hal ini bertujuan agar maksud dan tujuan lebih bisa tersampaikan dengan baik dan segera terciptanya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai etika dan berdisiplin dalam berlalu-lintas.

Sementara itu menurut Ostergaard menyebut ketiga aspek tersebut dengan istilah ‘3A’ kependekan dari *awareness*, *attitude*, dan *action*. Ketiga aspek ini bersifat saling terkait dan merupakan sasaran pengaruh (*target of influences*) yang mesti dicapai secara bertahap agar satu kondisi perubahan dapat tercipta.

- a. Pada tahap pertama kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu. Dalam konsep Ostergaard tahap ini merupakan tahap *awareness* yakni menggugah kesadaran, menarik perhatian dan memberi informasi tentang produk, atau gagasan yang dikampanyekan.
- b. Tahapan berikutnya diarahkan pada perubahan dalam ranah sikap dan *attitude*. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
- c. Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Tahap ini bertujuan agar adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye (Venus, 2012:10).

Tingginya jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu-lintas sejatinya dapat dihindari dan diminimalisir. Pemerintah melalui dinas perhubungan dan kepolisian dapat semakin mengintensifkan sosialisasi mengenai keutamaan keselamatan berlalu-lintas. Selain itu bentuk metode dari kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” adalah sosialisasi keselamatan berlalu-lintas juga dapat dilakukan melalui penyuluhan ke sekolah-sekolah dimana siswa dibekali pengetahuan mengenai keselamatan berlalu-lintas.

Tidak cukup dengan itu, masyarakat sendiri juga harus berperan sebagai fungsi kontrol bagi anggota masyarakatnya mengenai keselamatan berlalu-lintas. Ditlantas juga harus menunjukkan info tentang "kecelakaan dramatik" serta harus mampu meningkatkan persepsi masyarakat tentang kecelakaan tersebut. Maksudnya adalah setiap pelanggaran lalu lintas merupakan awal mula dari suatu kecelakaan, tugas dan peran dikmas lantas untuk meminimalisir angka kecelakaan yang ada adalah dengan terus mengkampanyekan arti pentingnya disiplin berlalu lintas, dengan begitu setiap materi Ditlantas dimaksudkan untuk mengajak masyarakat pengguna jalan agar tidak melanggar lalu lintas, tunjukkan lah ajakan tersebut melalui suatu penyampaian yang tercatat secara data dan fakta. Bahwa sebelum kampanye adalah "A minus" dan selama pelaksanaan kampanye adalah "A" berarti sudah ada peningkatan yang signifikan dari data karena pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh Ditlantas Sehingga nanti setelah pelaksanaan kampanye yang kita dapatkan adalah "A plus".

Dengan data-data yang disampaikan secara ilmiah berikut penjelasannya maka akan timbul persepsi masyarakat bahwa memang benar kalau tidak mentaati peraturan maka akan terjadi sesuatu. Sebagai contoh dalam kampanye penggunaan helm standar, sajikan data yang terlibat kecelakaan lalu lintas sebelum pemakaian helm standar ada berapa, kemudian selama sosialisasi terdapat berapa kali kecelakaan apakah meningkat atau menurun, kalau menurun maka bisa dikatakan bahwa pemakaian helm standar akan membuat pengguna sepeda motor terhindar dari kecelakaan yang dapat

menimbulkan kematian, sehingga dari penyampaian data dan fakta secara ilmiah tersebut akan timbul persepsi dari masyarakat bahwa benar pemakaian helm standar akan membuat kita terhindar dari kecelakaan yang lebih fatal lagi.

Dalam mencapai target yang telah ditentukan, pihak Ditlantas juga mempunyai patokan metode kampanye bagaimana nanti metode yang ada bisa sesuai rencana dan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam acuan Ditlantas, metode kampanye yang digunakan adalah penyuluhan, sosialisasi kampanye kemudian ceramah. Penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan. Sebagai proses penerangan, kegiatan penyuluhan tidak saja terbatas pada memberikan penerangan, tetapi juga menjelaskan mengenai segala informasi yang ingin disampaikan kepada kelompok-sasaran yang akan menerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*), sehingga mereka benar-benar memahaminya seperti yang dimaksudkan oleh penyuluh. Terkait dengan istilah penerangan, penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh tidak boleh hanya bersifat “searah” melainkan harus diupayakan berlangsungnya komunikasi “timbal-balik” yang memusat (*convergence*) sehingga penyuluh juga dapat memahami aspirasi masyarakat, manakala mereka menolak atau belum siap menerima informasi yang diberikan. Hal ini penting, agar penyuluhan yang dilakukan tidak bersifat “pemaksaan kehendak” (indoktrinasi, agitasi, dll) melainkan tetap menjamin hubungan yang harmonis antara penyuluh dan masyarakat kliennya secara berkelanjutan.

Tentang hal ini, Suzuki (1984) mengemukakan adanya beberapa prinsip metode penyuluhan yang baik meliputi pengembangan untuk berpikir kreatif. Melalui penyuluhan, yang dimaksudkan agar masyarakat penerima manfaat dan menguntungkan. Paham terhadap petunjuk, nasehat atau bimbingan penyuluhnya. Melalui penyuluhan harus mampu menjadikan masyarakat yang mandiri dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya. Karena itu, pada setiap kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh harus mampu memilih metode yang sejauh mungkin dapat mengembangkan kreativitas masyarakat penerima manfaatnya.

Kemudian selanjutnya kegiatan penyuluhan sebaiknya dilaksanakan dengan tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutin para peserta. Kemudian penyuluh dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah-masalah yang dihadapi dan potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan mutu hidup mereka. Selanjutnya para peserta penyuluhan dapat ditunjukkan contoh-contoh nyata tentang masalah dan potensi dari kejadian kejadian berlalulintas yang berawal dari kurangnya disiplin dan pemahaman dalam menjaga keselamatan berlalu-lintas yang kemudian menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Kegiatan penyuluhan ini juga akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada warga masyarakat dalam satu komunitas tempat tinggalnya, terutama yang diakui oleh lingkungannya sebagai panutan yang baik.

Kegiatan penyuluhan adalah upaya mengubah perilaku orang lain secara persuasif dengan menerapkan sistem pendidikan. Adanya hubungan pribadi yang akrab antara penyuluh dengan penerima manfaatnya, akan merupakan syarat yang harus dipenuhi, setidaknya akan memperlancar kegiatan penyuluhan itu sendiri. Keakraban hubungan antara penyuluh dan penerima manfaat ini menjadi sangat penting. Karena dengan keakraban itu akan tercipta suatu keterbukaan mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat. Di samping itu, saran-saran yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan senang hati seperti layaknya saran seorang sahabat tanpa ada prasangka atau merasa dipaksa. Kegiatan penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku penerima manfaat, baik pengetahuannya, sikapnya, atau ketrampilannya. Dengan demikian, metode yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan suka-hati atas kesadaran ataupun pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

Dalam menciptakan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan mendorong khalayak berpartisipasi dalam proses kampanye. Bagaimana menentukan pesan dan target dari kampanye karena targetnya juga berbeda, jadi sesuai umur. Misalnya anak-anak dengan membangunkan pengetahuan terhadap lalu lintas, mengerti rambu-rambu lalu lintas, bisa berkendara dengan baik dan benar, mengetahui disiplin berlalu-lintas, semangat tertib lalu lintas, dengan pesan “bersatu menuju keselamatan no 1” sementara untuk

orang dewasa dengan memberikan kesadaran bagaimana cara berkendara dengan aman dan mematuhi peraturan lalu-lintas, menjelaskan arti keselamatan adalah hal yang utama dalam berkendara. Melalui contoh dan praktek. Jadi tidak hanya sekedar materi atau pengetahuan-pengetahuan dasar saja.

Kampanye yang dikenal adalah kegiatan kampanye yang biasanya memuncak dalam waktu tertentu untuk menarik perhatian, dukungan, pemahaman, dan meningkatkan kesadaran, sekaligus mempengaruhi masyarakat tentang suatu isu, tema, dan topik tertentu. Bentuk-bentuk metode kampanye yang digunakan Ditlantas adalah pendidikan dan pelatihan tertib berlalu-lintas yang kemudian sosialisasi peraturan dan perundang-undangan lalu-lintas, yang terakhir adalah himbauan untuk tertib lalu-lintas melalui penerangan keliling.

Pentingnya tentang keselamatan dan tertib dalam berlalu-lintas di jalan raya, maka pembelajaran tertib dan keselamatan berlalu-lintas harus sudah diperkenalkan terhadap anak didik sejak usia dini. Mengingat pelajaran tertib dan keselamatan berlalu lintas sebagai mata pelajaran baru maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang materi pelajaran tersebut terhadap tenaga pendidik/guru. Ditlantas Polda DIY mempunyai kampanye yang akan dijalankan untuk menyadarkan masyarakat betapa penting dan perlunya *skill* dalam berkendara. Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas dan dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu

lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berlalu lintas.

3. Bentuk-Bentuk Kampanye “Dekade Keselamatan Jalan”

Ada sangat banyak variasi tipe kampanye, yang bisa saja antara satu tipe kampanye dan tipe kampanye lain sangat eksklusif dan bahkan mungkin tumpang tindih. Berbagai pustaka juga menulis dan membahas beragam pendapat tentang tipe, jenis, bentuk, dan metode kampanye komunikasi publik. pra kampanye terlebih dahulu mengumpulkan data, melaksanakan pengenalan awal kampanye, menyusun pesan/isu yang serius serta penciptaan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh adalah kita akan menyusun program pemakaian helm standar, terlebih dahulu kita harus mengumpulkan data-data kecelakaan yang melibatkan pengendara sepeda motor selama beberapa waktu penelitian, kemudian diperkecil menjadi pengendara yang menggunakan helm *non* standar yang menyebabkan kematian. Setelah data-data tersebut didapat kemudian kita menyusun rencana pelaksanaan kampanye baik menyangkut masalah personil yang terlibat dalam kegiatan tersebut, sarana/prasarana yang digunakan, pembiayaan dan lain-lain. Kemudian setelah rencana disusun, kita harus menyampaikan isu-isu tersebut kepada masyarakat bisa lewat sarana audio-visual maupun lewat penggunaan

media massa sebagai sarana komunikasi kita dengan masyarakat. Setelah disebar luaskan ke khalayak, kita juga harus memantau apakah tidak ada kendala dalam pendistribusian helm standar tersebut di daerah tersebut, kalau masih ada kendala kita bisa tanyakan kepada pihak distributor kendalanya dimana untuk bahan pertimbangan perpanjangan masa sosialisasi bagi Polantas sebelum diterapkan sanksi hukumnya. Setelah itu semua terlaksana berarti kita siap untuk segera melaksanakan kampanye.

Ditlantas Polda DIY mempunyai kampanye yang akan dijalankan untuk menyadarkan masyarakat betapa penting dan perlunya *skill* dalam berkendara. Kampanye tersebut berupa “Pendidikan Keselamatan Berjalan Lintas” yang termasuk dalam keamanan lalu lintas dan bentuk dari realisasi kegiatan kampanye tersebut berupa Polsanak (Polisi Sahabat Anak), Cara Aman Ke Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan *Police Go To School*. Dalam kampanyenya kegiatan ini bertujuan untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pendidikan serta sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada pelajar dan anak-anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan kepada anak-anak dan para pelajar dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah diharapkan mampu memberikan mereka pengetahuan dasar mengenai pendidikan serta etika berjalan lintas.

Bentuk kampanye yang diadakan oleh Ditlantas Polda DIY berupa Pendidikan dan pelatihan tertib berjalan-lintas (Satu Sekolah Dua Polisi/SSDP, Polisi Sahabat Anak/PSA, Patroli Keamanan Sekolah/PKS, *Police Goes to School*, dll). Sosialisasi peraturan dan perundang-undangan lalulintas

kemudian himbauan untuk tertib berlalulintas melalui Penling (penerangan keliling). Bentuk sosialisasi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pemahaman serta pengenalan etika dan disiplin berlalu-lintas sedari dini agar menciptakan keselamatan dan keamanan bagi pengendara.

Pendidikan dan pelatihan tertib berlalu lintas di jalan umum perlu diperkenalkan terhadap generasi muda sejak usia dini karena memiliki nilai strategi yaitu *Long Life Education*, dimana akan diarahkan sejak kecil dan kenalkan dengan ketentuan dan etika berlalu-lintas. Hal ini menjadi tugas berat bagi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk ikut memberikan pemahaman kepada anak-anak didik. Memberikan pendidikan berlalu-lintas pada anak didik di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu memberikan kontribusi untuk menciptakan kepatuhan berlalu-lintas.

Pendidikan tertib lalu lintas merupakan bagian dari pelajaran tata karma ataupun sopan santun yang perlu diajarkan kepada setiap anak didik, karena cerminan budaya suatu bangsa dapat dilihat pada pola tingkah lakunya dalam berlalu-lintas di jalan raya. Dalam hal ini Ditlantas telah menjalankan semua programnya secara berkala yang diharapkan nantinya seluruh lapisan masyarakat bisa benar-benar mengetahui sosialisasi yang dilakukan dan menimbulkan kesadaran untuk semakin bisa berkendara dengan tertib dan aman.

4. Evaluasi

Evaluasi kampanye diartikan sebagai upaya sistematis untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kampanye, menunjukkan adanya dua aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi yaitu bagaimana kampanye dilaksanakan dan apa hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut (Venus, 2012 : 210). Pada tahapan ini Ditlantas harus memberikan alternatif solusi, segera mengadakan evaluasi dan hasil kampanye serta komunikasikan apabila ada dukungan terhadap kampanye yang dilaksanakan. Untuk itu diperlukan personil Ditlantas yang handal yang mau melaksanakan penelitian secara kualitatif/kuantitatif tentang audiensi sebelum dan selama pelaksanaan kampanye, kalau perlu sebelum dan selama kampanye berjalan adakan survei melalui telepon (*pooling system*), manfaatkan media massa yang ada untuk melaksanakan kegiatan itu, kalau perlu beberapa petugas diturunkan ke lapangan untuk mengadakan interview bagaimana opini masyarakat maupun petugas tentang kampanye yang dilaksanakan. Dengan begitu hasil jajak pendapat ini merupakan juga evaluasi bagi pelaksanaan kampanye-kampanye Ditlantas di masa yang akan datang sehingga diharapkan mendapat dukungan publik yang sangat luas.

Korban kecelakaan yang terjadi pada tahun 2010 sudah mencapai 3000 jiwa per bulan, sementara itu pada tahun 2015 tingkat kecelakaan lalu lintas semakin tinggi mencapai dalam satu jam tiga jiwa meninggal dunia, satu hari 83 jiwa, satu bulan 2948 jiwa yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu

lintas. Jika permasalahan lalu lintas ini tidak ditangani dengan baik, maka besar kemungkinan angka kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas yang ada di Indonesia setiap tahunnya akan semakin tinggi dan sulit untuk terkontrol. Permasalahan lalu lintas yang sering terjadi seperti pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, kemacetan, dan infrastruktur kelengkapan jalan sudah menjadi masalah sosial yang harus diperhatikan dan dicari solusi untuk meminimalisir tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas. Masyarakat yang “autis” dan terkesan tidak peduli terhadap rambu-rambu atau aba-aba lalu lintas harus diberikan edukasi pendidikan berupa *skill* maupun kesadaran betapa pentingnya tata cara serta etika para pengguna jalan lalu lintas untuk menjaga keselamatan diri dan keselamatan orang lain

Setelah program tersebut dilaksanakan mulai tahun 2011 hingga saat ini, masih harus diadakannya evaluasi rutin guna pengembangan program dan pembaharuan agar nantinya masyarakat bisa lebih menyadari keselamatan lalu lintas agar lebih terciptanya suasana kondusif saat berkendara dan berkurangnya kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat dari kurangnya disiplin dalam berkendara di lalu-lintas. Pentingnya dilakukan evaluasi pada program kampanye ini biasanya untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, untuk melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye. Evaluasi ke dalam : evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya kampanye. Guna untuk melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta

apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye.

Sementara cara implementasi strategi yang dilakukan oleh Ditlantas adalah dengan melaksanakan program kerja yang telah disusun, menganalisa dan mengevaluasi (Analisa dan Evaluasi) kegiatan yang di laksanakan untuk perbaikan program berikutnya. Evaluasi yang dilakukan merupakan perundingan dari hasil program kerja yang telah dilaksanakan, dan dampak setelahnya seperti apa dan kemudian melihat data data resmi Ditlantas mengenai kecelakaan-kecelakaan di jalan raya maupun hasil data dari patroli cegatan di lalu-lintas, apakah masyarakat sudah banyak yang sadar akan keselamatan lalu-lintas dan sudah menerapkan disiplin atas surat surat penting yang dibawa saat berkendara di jalan raya.

Dalam hal ini Evaluasi harus dimaksimalkan karena ternyata kecelakaan tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan dan itu bisa menjadi permasalahan sosialisasi kampanye yang kurang di pahami masyarakat atau kurang tersebar luas. Namun permasalahan yang ada di jalan raya bisa juga akibat dari masih kurangnya kesadaran para pengguna jalan akan pentingnya disiplin lalu lintas dalam berkendara. Mereka menyadari bahwa yang mereka lakukan itu salah dan melanggar tata tertib lalu lintas, namun mereka berdalih bahwa kesalahan tersebut sudah biasa mereka lakukan dan tanpa kendala apapun hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang buruk.

Biasanya evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, dan melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye atau guna melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye. Biasanya evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kampanye, dan melihat berapa banyak pelanggaran yang terjadi dan dilakukan sesudah kampanye atau guna melihat jumlah pelanggaran yang terjadi, berapa banyak pelanggaran yang terjadi, serta apakah ada pengurangan pelanggaran lalu lintas setelah dilakukannya kampanye. Evaluasi yang dilakukan oleh Ditlantas juga telah memenuhi syarat dan sesuai dengan acuan teori Jalaludin Rakhmat dalam buku Manajemen Kampanye yang membagi evaluasi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Formatif

Evaluasi ini hanya terbatas untuk menentukan apakah suatu kegiatan sudah mencapai sasaran atau belum dengan mengabaikan semua faktor lain dan dampak yang mungkin saja muncul.

2. Proses

Evaluasi ini meneliti pelaksanaan kampanye dan sejauh mana keberhasilan kampanye yang dilakukan.

3. Efek

Evaluasi ini mengukur efek dan perubahan yang timbul dari kampanye.

4. Dampak

Evaluasi ini mengukur pada tingkat perubahan sikap dan perilaku individu (Venus, 2007:23).

Dalam upayanya guna mencapai tujuan yang jelas, maka Ditlantas melakukan tahapan-tahapan evaluasi yang berupa evaluasi formatif dan evaluasi dampak. Evaluasi kampanye dapat diartikan sebagai upaya sistematis guna menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kampanye itu sendiri. Evaluasi kampanye tidak hanya dilakukan pada saat selesai melakukan kampanye, namun juga saat kampanye sedang berlangsung. Evaluasi yang cermat akan dapat memberikan hasil maksimal, akan memaksimalkan informasi yang didapat berkenaan dengan kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kampanye yang ada.

Evaluasi formatif yang dilakukan adalah menentukan apakah suatu kegiatan sudah mencapai sasaran atau belum dengan mengabaikan semua faktor lain dan dampak yang mungkin saja muncul. Cara lain adalah dengan mengukur kekuatan dan kelemahan materi, serta strategi kampanye sebelum dan selama pelaksanaan kampanye. Dalam Hal ini dinilai dari tingkat kecelakaan yang terjadi di periode selanjutnya apakah mengalami kenaikan atau penurunan kasus. Segala sesuatunya telah dipersiapkan dengan baik oleh pihak Ditlantas dengan melakukan upaya pembenahan rambu lalu-lintas maupu pembenahan materi sosialisasi.

Sementara yang kedua adalah evaluasi dampak yang merupakan evaluasi yang mengukur pada tingkat perubahan sikap dan perilaku individu. Evaluasi ini mengukur perubahan pada tingkat komunitas atau hasil jangka lama yang tercapai sebagai akibat efek keseluruhan kampanye pada perilaku individu dan pada ketahanan perilaku tersebut. Bagaimana dalam evaluasi ini Ditlantas menilai dari sikap dan antusias para peserta sosialisasi dan tanggapan program sosialisasi setelah program sosialisasi selesai dilaksanakan. Dari hasil evaluasi dampak dapat diketahui pengaruh sosialisasi terhadap masyarakat terutama pelajar SMP dan SMA yang terkena kerugian dan manfaat. Hal ini serta menjadi dasar untuk menetapkan dampak-dampak negatif yang perlu dilakukan pengelolaan atau evaluasi dan dampak-dampak positif yang perlu dikembangkan/ditingkatkan dalam hal sosialisasi Ditlantas. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan masukan bagi Ditlantas agar sosialisasi selanjutnya bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dampak penting dilakukan dengan pendekatan secara menyeluruh, meliputi sebab akibat dampak penting yang ditimbulkan, sifat dan karakteristik dampak, serta pola persebaran dampak.

Ketika proses evaluasi telah dilakukan pada seluruh level kampanye, maka yang harus dilakukan setelahnya adalah membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan kampanye harus dilakukan dengan benar, karena disini tidak diperkenankan tergesa gesa dalam membuat kesimpulan kampanye yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan atau belum. Lebih lanjut Ditlantas menambahkan agar kualitas pelayanan kepolisian dapat

ditingkatkan serta mampu memberikan inovasi-inovasi sehingga memberikan kemudahan dan kepastian kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan, baik di bidang registrasi dan identifikasi kendaraan, penyelesaian penanganan perkara kecelakaan di daerah-daerah maupun informasi-informasi berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan kendaraan bermotor.

Evaluasi ini dilakukan di sela-sela rapat maupun pembahasan dadakan. Namun pihak Ditlantas tidak melakukan banyak evaluasi pada program ini, dikarenakan mereka sudah banyak memberikan materi dan berusaha agar penyampaian materi sudah di berikan dengan *gesture* yang menarik dan santai. Materi yang disampaikan pun beragam dan variatif, Ditlantas memberikan inovasi inovasi terbaru didalamnya. Mereka beranggapan dengan pembawaan materi yang santai bisa menyampaikan materi kepada para siswa/siswi dengan baik dan bisa menggugah kesadaran mereka untuk lebih disiplin dan sadar berlalu-lintas dan semoga ke depannya dapat lebih meningkatkan pelayanan ke arah yang lebih baik. Dalam permasalahan lalu lintas ini masih menjadi evaluasi mendalam bagi pihak Ditlantas guna melakukan upaya terbaiknya guna mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas dan kurangnya disiplin masyarakat akan berlalu lintas dengan baik dan benar termasuk tertib dalam surat-surat dan kelengkapan berkendara sesuai aturan yang berlaku.